

No. Dok. 5846

Copy : 1

D  
657-81  
Sal  
A.

**ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE  
COST PLUS PRICING PADA CV RAINBOW CAR LEATHER  
SEAT**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Penyelesaian Program Studi  
Diploma IV Administrasi Bisnis Otomotif  
Politeknik STMI Jakarta



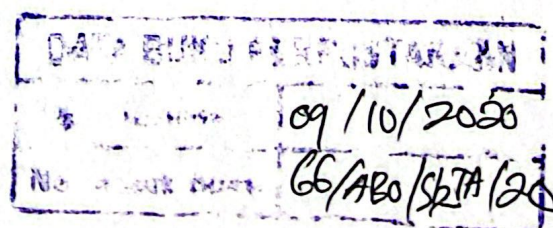
**Disusun Oleh :**

**NAMA : SALMIAH**

**NIM : 1715028**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I  
JAKARTA**

**2019**



## LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL TUGAS AKHIR:

**“ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE  
COST PLUS PRICING PADA CV RAINBOW CAR LEATHER  
SEAT”**

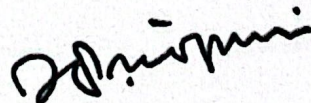
DISUSUN OLEH:

Nama : Salmiah  
NIM : 1715028  
Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Telah Diperiksa, Disetujui Untuk Diajukan  
dan Dipertahankan Dalam Tugas Akhir  
Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, 03 September 2019

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



**Drs. Parlindungan Pardosi, MM**  
**NIP. 195311281980031005**

POLITEKNIK STMI JAKARTA  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI  
TAHUN 2019

## LEMBAR PENGESAHAN

### JUDUL TUGAS AKHIR

“ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE COST PLUS  
PRICING PADA CV RAINBOW CAR LEATHER SEAT”

### DISUSUN OLEH

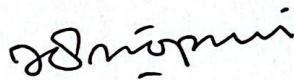
NAMA : SALMIAH  
NIM : 1715028  
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diuji oleh Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif  
Politeknik STMI Jakarta pada Hari Selasa Tanggal 17 September 2019

Jakarta, 17 September 2019

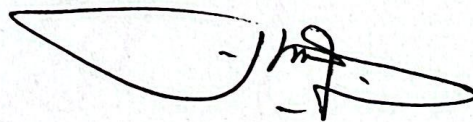
Menyetujui,

Penguji 1,



(Drs. Parlindungan Pardosi, MM)

Penguji 3,



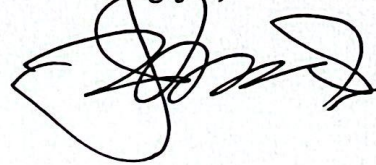
(Drs. Mulyono, MM)

Penguji 2,



(Drs. Achmad Zawawi, MA, MM)

Penguji 4,



(Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM)

POLITEKNIK STMI JAKARTA  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I  
JAKARTA

2019


**LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA**

Nama : SALMIAH  
NIM : 1715028  
Judul TA : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Full Costing Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada CV Rainbow Car Leather Seat  
Pembimbing : Drs. Parlindungan Pardosi, MM

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
26/7/19	-	Proposal dan pengarahan TA	f
5/8/19	IV & V	Pengarahan tentang pengolahan data	f
13/8/19	IV & V	Pengolahan tentang harga jual : perusahaan, cpp dan pesaing	f
23/8/19	V	Pembahasan dan pengarahan	f
29/8/19	I & V	Revisi	f
2/9/19	I & VI	Revisi	f
3/9-19	-	ACC	f

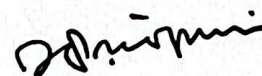
Mengetahui,

Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif



Yulius Jatmiko N., S.E, MM  
NIP : 198607262014021001

Pembimbing



Drs. Parlindungan Pardosi, MM  
NIP : 195311281980031005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Mahasiswa Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Salmiah  
NIM : 1715028  
Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul:

**“ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* PADA CV RAINBOW CAR LEATHER SEAT”**

Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab, serta buku-buku, jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir ini,

- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapat gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.
- Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti di atas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 03 September 2019

Yang membuat pernyataan



**Salmiah**

## ABSTRAK

*CV Rainbow Car Leather Seat merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi jok mobil berbagai merek. Selama ini CV Rainbow Car Leather Seat dalam menentukan harga jual hanya dengan berdasarkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (tanpa menghitung biaya depresiasi) serta tanpa memperhitungkan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi&umum). Karena tidak diperhitungkannya biaya depresiasi maka perhitungan harga pokok produksi akan menjadi lebih kecil dari yang seharusnya, mengakibatkan pengakuan laba lebih besar dari yang seharusnya. Akibat selanjutnya pajak yang dibayarkan lebih besar dari yang seharusnya. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis harga pokok produksi dengan pendekatan full costing dan metode cost plus pricing. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi dengan full costing adalah sebesar Rp342.127.000(2016), Rp375.873.000(2017) dan Rp424.850.000(2018). Harga jual dengan metode cost plus pricing lebih besar dari perhitungan perusahaan sehingga laba yang didapat dengan metode cost plus pricing lebih besar dari laba menurut perhitungan perusahaan yaitu pada tahun 2016 dengan harga jual Rp 4.050.00 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 135.036.000, tahun 2017 dengan harga jual Rp 4.247.000 perusahaan akan memperoleh laba sebesar Rp 147.162.510 dan pada tahun 2018 dengan harga jual Rp 4.488.000 perusahaan akan mendapat laba sebesar Rp 165.873.510. Dengan demikian laba setelah pajak menurut cost plus pricing lebih besar Rp 58.139.730 atau 75,61% (2016), Rp 60.213.780 atau 39,75% (2017), dan Rp 63.359.010 atau 61,80%(2018). Dari hasil perhitungan pajak keuntungan perusahaan sebesar Rp 1.035.500 sedangkan dengan metode full costing pajak yang dibayarkan perusahaan sebesar Rp 972.770. Perusahaan sebaiknya menggunakan harga jual berdasarkan cost plus pricing karena masih lebih rendah dari harga pesaing.*

**Kata Kunci:** *Cost Plus Pricing, Full Costing, Harga Jual Produk*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa atas petunjuk, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini berjudul *“Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada CV Rainbow Car Leather Seat”*. Adapun Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang D-IV jurusan Administrasi Bisnis Otomotif.

Keberhasilan Penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta dorongan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa juga Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini diantaranya:

- Bapak Dr. Mustofa, ST, MT direktur Politeknik STMI Jakarta.
- Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO). Terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada Penulis dalam proses penulisan tugas akhir ini.
- Bapak Drs. Parlindungan Pardosi dosen pembimbing yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- CV Rainbow Car Leather Seat telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan praktik kerja lapangan dan dapat membantu penulis dalam proses penulisan tugas akhir ini.
- Seluruh dosen Politeknik STMI Jakarta yang telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya yang bermanfaat bagi penulis.
- Kedua orang tua penulis dan keluarga penulis. Terima kasih telah memberi dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

- Teman-teman penulis dari awal masuk kuliah Utari, Della, Nisa, Fira, Englis dan Novita yang masih saling mendukung dan sama-sama berjuang meraih gelar pendidikan.
- Teman-teman seperbimbingan Anis, Suci dan Amalia. Terima kasih telah memberikan motivasi dan membantu dalam penyusunan tugas akhir.
- Teman-teman seperjuangan jurusan Administrasi Bisnis Otomotif angkatan 2015 yang juga berjuang dan berusaha untuk menggapai gelar, memberikan motivasi, semangat dan waktunya untuk saling berbagi ilmu dalam penyusunan tugas akhir ini.
- Serta kepada pihak – pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Administrasi Bisnis Otomotif.

Jakarta, 03 September 2019

Penulis  
Salmiah

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Batasan Masalah .....	3
1.5. Manfaat Penelitian .....	3
1.6. Sistematika Penulisan .....	4
BAB II LANDASAN TEORI .....	6
2.1. Pengertian Akuntansi Biaya.....	6
2.2. Biaya .....	7
2.2.1 Pengertian Biaya .....	7
2.2.2. Klasifikasi Biaya .....	8
2.3. Harga Pokok Produksi .....	15
2.3.1. Pengertian Harga Pokok Produksi .....	15
2.3.2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	15
2.4. Harga Pokok Penjualan.....	19
2.5. Harga Jual .....	19
2.5.1. Pengertian Harga Jual .....	19
2.5.2. Tujuan Penetapan Harga Jual.....	19
2.5.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual.....	21
2.5.4. Metode Penetapan Harga Jual.....	21
2.6. Laporan Keuangan .....	27

2.6.1.	Pengertian Laporan Keuangan .....	27
2.6.2.	Laba Rugi .....	28
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1.	Jenis Data .....	32
3.2.	Sumber Data.....	32
3.3.	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4.	Metode Analisis Data.....	33
<b>BAB IV</b>	<b>PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA .....</b>	<b>36</b>
4.1.	Pengumpulan Data Perusahaan.....	36
4.1.1.	Gambaran Umum Perusahaan.....	36
4.1.2.	Profil Perusahaan .....	37
4.1.3.	Visi dan Misi Perusahaan.....	38
4.1.4.	Alur Proses Produksi.....	38
4.1.5.	Uraian Produk .....	39
4.1.6.	Biaya Produksi .....	40
3.1.8	Biaya Produksi .....	44
4.1.9	Harga Pokok Produksi .....	45
4.1.10.	Harga Jual.....	45
4.1.11.	Biaya Pemasaran .....	47
4.1.12.	Biaya Administrasi dan Umum .....	47
4.1.13.	Nilai Investasi.....	48
4.1.14.	Penjualan .....	49
4.2.	Pengolahan Data .....	49
4.2.1.	Menghitung Harga Pokok Produksi <i>Full Costing</i> .....	52
4.2.2.	Menghitung Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing .....	52
4.2.3.	Menghitung Laporan Laba Rugi Menurut Perusahaan dan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> .....	54
<b>BAB V</b>	<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
5.1.	Analisis Perbedaan Harga Pokok Produksi Antara Perhitungan Perusahaan Dengan Perhitungan <i>Full Costing</i> .....	56

5.2. Analisis Perbedaan Laba Rugi Antara Metode Perusahaan Dengan Metode <i>Cost-Plus Pricing</i> .....	57
5.3. Analisis Dampak Perbedaan Harga Pokok Produksi Terhadap Biaya Pajak Keuntungan Yang Harus Dibayar Oleh Perusahaan.....	64
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
6.1. KESIMPULAN.....	66
6.2. SARAN.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

**MILIK PERPUSTAKAAN STMI**  
Membaca : Ibadah. Mengambil : Dosa

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Biaya Pemakaian Bahan Baku Jok Mobil MPV Tahun 2016-2018.....	40
Tabel 4.2 Biaya Pemakaian Bahan Penolong Jok Mobil MPV Tahun 2016-2018....	41
Tabel 4.3 Biaya Bahan Penolong Jok Mobil Sedan Tahun 2016-2018 .....	42
Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung Perusahaan Tahun 2016-2018 .....	43
Tabel 4.5 Biaya Overhead Pabrik CV Rainbow Car Leather Seat Tahun 2016-2018	43
Tabel 4.6 Biaya Overhead Pabrik Jok Mobil MPV Tahun 2016-2018.....	44
Tabel 4.7 Biaya Produksi Jok Mobil MPV tahun 2016-2018.....	45
Tabel 4.8 Harga Pokok Produksi Jok Mobil MPV Tahun 2016-2018.....	45
Tabel 4.9 Biaya Pemasaran Tahun 2016-2018 .....	47
Tabel 4.10 Biaya Administrasi dan Umum Tahun 2016-2018 .....	47
Tabel 4.11 Nilai Investasi CV Rainbow Car Leather Seat.....	48
Tabel 4.12 Penjualan Jok Mobil MPV Tahun 2016-2018 .....	49
Tabel 4.13 Biaya Overhead Pabrik Full Costing Tahun 2016-2018.....	51
Tabel 4.14 Biaya Administrasi&Umum Full Costing Tahun 2016-2018.....	51
Tabel 4.15 Harga Pokok Produksi Full Costing .....	52
Tabel 4.16 Biaya Penuh Tahun 2016-2018.....	52
Tabel 4.17 Laporan Laba Rugi Jok Mobil MPV Metode Perusahaan .....	54
Tabel 4.18 Laporan Laba Rugi Jok Mobil MPV Metode Cost Plus Pricing .....	55
Tabel 5.1 Perbedaan Harga Pokok Produksi Antara Perhitungan Perusahaan Dengan Perhitungan Full Costing Tahun 2016-2018.....	56
Tabel 5.2 Perbedaan Harga Jual Menurut Perusahaan Dengan Harga Jual Berdasarkan Metode Cost Plus Pricing.....	58
Tabel 5.3 Perbandingan Harga Jual Menggunakan Metode Cost-Plus Pricing dengan Harga Jual Perusahaan Sejenis.....	59
Tabel 5.4 Perbedaan Laba Rugi Antara Metode Perusahaan Dengan Metode Cost-Plus Pricing Tahun 2016-2018.....	60

**Tabel 5.5 Perbedaan Pajak Keuntungan Antara Perusahaan dengan Full Costing Tahun 2018.....65**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Alur Proses Produksi CV Rainbow Car Leather Seat .....	38
Gambar 4.2 Produk Jadi CV Rainbow Car Leather Seat .....	40
Gambar 5.1 Grafik Perbedaan Penjualan Antara Perusahaan Dengan CPP .....	61
Gambar 5.2 Grafik Perbedaan Harga Pokok Penjualan Antara Perusahaan Dengan CPP Tahun 2016-2018 .....	61
Gambar 5.3 Grafik Perbedaan Biaya Operasi Antara Perusahaan Dengan CPP .....	62
Gambar 5.4 Grafik Perbedaan Laba Setelah Pajak Antara Perusahaan Dengan CPP	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Semua industri ataupun perusahaan berlomba-lomba dalam dalam meningkatkan mutu produksinya baik yang bersifat barang maupun jasa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih banyak. Pada umumnya tujuan utama perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual yang akan disajikan dalam laporan laba rugi. Kotler dan Keller (2009) menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Harga jual sering menjadi tolak ukur konsumen. Karena itu penentuan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli konsumen, harga jual pesaing kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga. Harga jual yang ditawarkan oleh perusahaan harus tepat, karena apabila harga jual yang ditawarkan terlalu tinggi maka konsumen akan berpikir dua kali dan beralih ke perusahaan lain, dan sebaliknya apabila harga yang ditawarkan terlalu rendah maka biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan tidak dapat tertutup bahkan akan mengalami kerugian. Jadi penentuan biaya dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan membantu pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk menentukan harga jual yang akan ditawarkan kepada konsumen.

CV Rainbow Car Leather Seat merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi jok mobil mpv maupun sedan berbagai macam merek. Dalam penelitian ini penulis memilih jok mobil MPV sebagai sampel karena produk tersebut merupakan produk yang paling banyak dipesan oleh konsumen.

Selama ini CV Rainbow Car Leather Seat dalam menentukan harga jual hanya dengan berdasarkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (tanpa memperhitungkan biaya depresiasi) serta tanpa memperhitungkan biaya non produksi. Karena tidak diperhitungkannya biaya depresiasi maka pembebanan biaya akan menjadi lebih kecil dari yang seharusnya, mengakibatkan pengakuan laba akan lebih besar dan akibat selanjutnya pajak yang dibayarkan akan lebih besar dari yang seharusnya.

Dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual dirasa kurang tepat karena perusahaan tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan yaitu biaya produksi maupun biaya non produksi. Oleh karena itu penulis bermaksud mengevaluasi perhitungan biaya yang sebenarnya dengan metode *cost plus pricing* melalui penelitian dengan judul “Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada CV Rainbow Car Leather Seat”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Berapa perbedaan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan *Full Costing*?
2. Berapa besar perbedaan laba berdasarkan perhitungan perusahaan dengan berdasarkan metode *Cost Plus Pricing*?
3. Seberapa besar dampak perbedaan harga pokok produksi terhadap biaya pajak keuntungan yang harus dibayarkan oleh perusahaan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan *Full Costing*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan laba berdasarkan perhitungan perusahaan dengan berdasarkan metode *Cost Plus Pricing*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar dampak perbedaan harga pokok produksi terhadap biaya pajak keuntungan yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

### 1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian dan pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dirumuskan maka dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di CV Rainbow Car Leather Seat.
2. Data Penelitian yang digunakan adalah biaya produksi 2016-2018?
3. Produk yang diteliti adalah Jok Mobil *MPV*.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang selanjutnya dapat membantu manajemen CV Rainbow Car Leather dalam menentukan harga jual guna meningkatkan laba perusahaan di masa yang akan datang agar memperoleh laba sesuai dengan target yang diinginkan.

#### 2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kemampuan penulis dalam hal menentukan harga jual dengan *Metode Cost Plus Pricing*.

### 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian di bidang keuangan, terutama yang berkenaan dengan perhitungan harga jual dengan Metode *Cost Plus Pricing* pada perusahaan manufaktur.

#### 1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar – dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi jenis data dan sumber data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data, serta kerangka berpikir.

##### **BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisikan hasil pengumpulan data, baik primer maupun sekunder yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih. Pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisis data.

##### **BAB V: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan analisis serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

## **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

**Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan penelitian selanjutnya.**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut Mulyadi (2015:7), Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok: penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa yang lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu untuk melayani kebutuhan pihak luar tersebut, akuntansi biaya untuk penentuan kos produk tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Disamping itu penentuan kos produk juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen. Penentuan kos produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut dilayani oleh akuntansi manajemen yang tidak selalu terikat dengan akuntansi yang lazim.

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Dari analisis penyimpangan dan penyebabnya tersebut manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika hal ini perlu dilakukan. Dari analisis ini juga manajemen puncak akan dapat mengadakan penilaian prestasi para manajer dibawahnya. Akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya ini lebih ditujukan untuk

memenuhi kebutuhan pihak dalam perusahaan. Aspek perilaku manusia dalam akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya adalah besar. Dengan demikian akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen.

## **2.2. Biaya**

### **2.2.1 Pengertian Biaya**

Menurut Harnanto (2017:22), biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Sebagai pengorbanan atas sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu, istilah biaya dianggap sinonim dengan (1) harga pokok dan (2) beban dari sesuatu atau tujuan tertentu itu. Pengertian biaya sebagai harga pokok dan sebagai beban itu selanjutnya disebut pengertian biaya dalam arti sempit.

Menurut Mulyadi (2015:8), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut di atas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan ruang,
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Bastian Bustami Nurlala (2013:7), biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

### 2.2.2. Klasifikasi Biaya

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:11) Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokkan biaya dapat digunakan suatu konsep "*Different Cost For Different Purposes*" artinya berbeda biaya berbeda tujuan.

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses atau pengelompokkan biaya secara sistematis atau keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan :

1. Produk
2. Volume
3. Departemen dan pusat biaya
4. Periode akuntansi
5. Pengambilan keputusan

Berikut ini akan dijelaskan klasifikasi biaya tersebut:

#### 1. Biaya Dalam Hubungan Dengan Produk

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi.

##### A. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk

yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

a) **Biaya bahan baku langsung**

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Contoh : Karet dalam pembuatan ban, kayu dalam pembuatan meubel, minyak mentah dalam pembuatan bensin

b) **Biaya tenaga kerja langsung**

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Contohnya adalah upah koki, upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan meubel, operator mesin.

c) **Biaya *overhead* pabrik**

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen :

a) **Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)**

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya amplas, oli dan minyak pelumas, paku, mur, dsb.

b) **Tenaga kerja tidak langsung**

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat

ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya adalah gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja bagian pemeliharaan, gaji operator telepon pabrik, pegawai bagian gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik.

c) **Biaya tidak langsung lainnya**

Biaya tidak langsung lain adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya adalah pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik pabrik, air dan telepon pabrik, sewa pabrik, asuransi pabrik, penyusutan pabrik, peralatan pabrik, pemeliharaan mesin dan pabrik, gaji akuntan pabrik, reparasi mesin dan peralatan pabrik.

**B. Biaya Non Produksi**

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi ini disebut dengan biaya komersial atau biaya operasi. Biaya komersial atau operasi ini juga digolongkan sebagai biaya periode yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan interval waktu. Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi elemen :

1) **Beban pemasaran**

Beban pemasaran atau biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ke tangan konsumen. Contoh: beban iklan, beban komisi penjualan, beban pengiriman barang, sampel barang gratis, beban gaji bagian penjualan, beban penjualan, beban lain-lain.

2) **Beban administrasi**

Beban administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan, kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan dengan

efektif dan efisien. Contoh: gaji administrasi kantor, sewa kantor, penyusutan kantor, biaya piutang tak tertagih, biaya urusan kantor, biaya alat-alat tulis, biaya lain-lain.

### 3) Beban keuangan

Beban keuangan adalah biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan. Contoh: beban bunga.

## 2. Biaya Dalam Hubungan Dengan Volume Produksi

Biaya dalam hubungan dengan volume biaya atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen :

### A. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per-unit tetap. Contoh: biaya perlengkapan, biaya kerusakan bahan, biaya pengiriman barang, royalty, biaya komunikasi, upah lembur, biaya pengangkutan dalam pabrik, biaya penanganan bahan baku.

### B. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per-unit berubah.

Contoh: biaya gaji eksekutif produksi, biaya penyusutan jika menggunakan metode garis lurus, biaya pajak properti, biaya amortisasi paten, biaya gaji supervisor, biaya gaji satpam dan pegawai kebersihan, biaya pemeliharaan gedung dan bangunan, biaya sewa gedung.

### C. Biaya semi

Biaya semi adalah biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi ini dapat dikelompokkan dalam dua elemen biaya yaitu :

1) Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang di dalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel. Contoh: biaya listrik, telepon dan air, biaya perlengkapan, biaya asuransi jiwa kelompok karyawan, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas, biaya hiburan dan pemeliharaan.

2) Biaya semi tetap

Biaya semi tetap adalah biaya yang berubah dan volume secara bertahap. Contohnya adalah gaji penyelia.

**3. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Departemen Produksi**

Perusahaan pabrik dapat dikelompokkan menjadi segmen-segmen dengan berbagai nama seperti; departemen, kelompok biaya, pusat biaya, unit kerja yang dapat digunakan dalam mengelompokkan biaya menjadi biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen.

**A. Biaya langsung departemen**

Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen yang bersangkutan.

Contoh: gaji mandor pabrik yang digunakan oleh departemen bersangkutan merupakan biaya langsung bagi departemen.

**B. Biaya tidak langsung departemen**

Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat di telusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.

Contoh: biaya penyusutan dan biaya asuransi merupakan biaya yang manfaatnya digunakan secara bersama oleh masing-masing departemen, oleh karena itu biaya tersebut merupakan biaya tidak langsung departemen.

#### **4. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Periode Waktu**

Dalam hubungannya dengan periode waktu biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya pengeluaran modal dan biaya pengeluaran pendapatan.

##### **A. Biaya pengeluaran modal**

Biaya pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva.

Contoh: pembelian mesin dan peralatan

##### **B. Biaya pengeluaran pendapatan**

Biaya pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

Contoh: mesin atau peralatan yang dibeli apabila dikonsumsi akan kehilangan kegunaan dan akan menimbulkan penyusutan. Penyusutan ini disebut sebagai pengeluaran pendapatan yang akan dilaporkan sebagai beban.

#### **5. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Pengambilan Keputusan**

Biaya dalam rangka pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi biaya relevan dan biaya tidak relevan.

##### **A. Biaya relevan**

Biaya relevan adalah biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif yang berbeda. Biaya relevan terdiri dari :

###### **1) Biaya diferensial**

Biaya diferensial adalah selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam beberapa alternatif pilihan, biaya diferensial disebut juga dengan biaya marginal atau biaya incremental.

Contoh:

Perusahaan mempunyai dua pilihan dalam penggunaan bahan yaitu logam dan besi. Jika menggunakan logam biaya yang dikeluarkan

sebesar Rp 100.000,- sedangkan jika menggunakan besi biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 150.000,-. Dari keterangan di atas terlihat bahwa ada dua alternatif yang berbeda dengan dua biaya yang berbeda. Perbedaan tersebut sebesar Rp 50.000,-.

**2) Biaya kesempatan**

Biaya kesempatan adalah kesempatan yang dikorbankan dalam memilih suatu alternatif.

Contoh:

Perusahaan mempunyai dua alternatif yang berbeda terhadap sebuah mobil, apakah mobil tersebut dijual atau disewakan. Alternatif pertama, dengan menjual mobil maka perusahaan akan memperoleh pendapatan sebesar RP 50.000.000,-. Alternatif kedua, mobil tersebut dapat di sewakan dengan pendapatan sebesar Rp 60.000.000,-. Jika alternatif yang dipilih adalah menjual mobil tersebut, maka ada kesempatan yang hilang yaitu sebesar Rp 60.000.000,- jika memilih disewakan.

**3) Biaya tersamar**

Biaya tersamar adalah biaya yang tidak kelihatan dalam catatan akuntansi tetapi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Contoh: biaya bunga

**4) Biaya nyata**

Biaya nyata adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih suatu alternatif.

Contoh: Biaya yang dikeluarkan akibat memilih jika menerima pesanan dari luar.

**5) Biaya yang dapat dilacak**

Biaya yang dapat dilacak adalah biaya yang dapat dilacak kepada produk selesai.

Contoh: Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

## B. Biaya tidak relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apa pun. Biaya tidak relevan dapat dikelompokkan menjadi elemen:

### 1) Biaya masa lalu

Biaya masa lalu atau biaya history adalah biaya yang sudah dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apa pun.

Contoh: pembelian mesin.

### 2) Biaya terbenam

Biaya terbenam adalah biaya yang tidak dapat kembali.

Contoh: Kelebihan nilai buku atas nilai sisa, supervisor pabrik dan penyusutan bangunan.

## 2.3. Harga Pokok Produksi

### 2.3.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Bastian Bustami Nurlela (2013:49), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terkait pada waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

### 2.3.2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Penting bagi setiap perusahaan untuk menghitung biaya produksi secara rinci sebagai dasar untuk menghitung harga pokok produksi. Ada dua metode yang bisa digunakan oleh perusahaan pada saat akan menetapkan harga pokok produksi, yaitu *full costing* dan *variable costing*. Apabila menggunakan metode *full costing*, setiap biaya produksi akan dihitung, baik biaya yang sifatnya variabel maupun yang bersifat konstan. Biaya-biaya yang dimaksud diantaranya

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Sementara jika menggunakan metode *variable costing*, biaya produksi yang akan dihitung hanya biaya yang bersifat *variabel* saja.

Dengan menentukan harga pokok produksi, maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan dan lebih mudah menentukan harga jual dari suatu pesanan akan sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut. Laba yang diperoleh perusahaan pun dapat lebih optimal. Sebab, harga jual yang dibebankan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut.

Berikut penjelasan lebih rinci mengenai metode *full costing* dan *variable costing* yaitu:

### 1. Metode *Full Costing*

*Full costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun *variable* pada produk yang dihasilkan. Metode *full costing* disebut juga *absortion* atau *conventional costing*.

Menurut R.A Supriyono (2002), menerangkan *full costing method* adalah konsep penentuan harga pokok penuh, membebankan semua elemen biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, kedalam harga pokok produk. Oleh karena itu elemen biaya produksi pada konsep penentuan harga pokok penuh meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Sedangkan Mulyadi (2009) mendefinisikan *full costing method* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian, harga pokok produksi dengan *full costing* terdiri atas unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variable*, biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non-produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi, dan umum).

Menurut L.M.Samryn (2012), "*full costing* adalah metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan *overhead*, tanpa memperhatikan perilakunya".

### Penentuan harga pokok produksi

#### Dengan pendekatan *full costing*

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx +</u>
Harga pokok Produk	Rp xxx

## 2. Metode *variable costing*

*Variable costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produk dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja. Kalkulasi biaya produksi variabel (*variable costing*) menurut Prawironegoro (2009) adalah pengorbanan sumber daya untuk

menghasilkan barang atau jasa dimana hanya diperhitungkan biaya variabel saja, yang terdiri dari biaya bahan langsung, berhubungan dengan volume kegiatan produksi, maka disebut kalkulasi biaya produk langsung (*direct costing*).

Menurut Samryn (2001) Pendekatan variabel costing juga dikenal sebagai *contribution approach* adalah suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya di mana biaya-biaya dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, atau administrasi, dan penjualan. Pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan biaya langsung (*direct costing approach*) karena biaya variabel yang menjadi harga pokok dalam perhitungannya terdiri dari biaya-biaya langsung. Dalam pendekatan ini hanya biaya produksi yang berubah sejalan dengan perubahan output yang diperlakukan sebagai elemen harga pokok produk.

Dalam pendekatan variabel *costing*, dari semua unsur biaya produksi hanyalah biaya-biaya produksi variabel yang diperhitungkan sebagai elemen harga pokok produk. Oleh karena itu pendekatan variabel yang diperhitungkan sebagai elemen harga pokok produk. Oleh karena itu pendekatan variabel *costing* bagi manajemen lebih baik digunakan sebagai alat perencanaan dan pengambilan keputusan-keputusan jangka pendek yang tidak mengharuskan pertimbangan tentang biaya-biaya non produksi. Dalam arus biaya variabel costing elemen biaya periodik terdiri dari biaya overhead tetap ditambah biaya administrasi dan penjualan. Elemen harga pokok produknya hanya terdiri dari komponen biaya overhead variabel serta biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, tidak termasuk biaya overhead tetap.

### Penentuan harga pokok produksi

#### Dengan pendekatan variable costing

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx +</u>
<b>Harga Pokok Produk</b>	<b>Rp xxx</b>

#### 2.4. Harga Pokok Penjualan

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:22), harga pokok penjualan adalah harga pokok produk yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi dengan persediaan produk selesai akhir. Harga pokok penjualan juga terikat pada periode waktu tertentu.

#### 2.5. Harga Jual

##### 2.5.1. Pengertian Harga Jual

Kotler dan Keller (2009) menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Mulyadi (2015) menyatakan bahwa pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar.

##### 2.5.2. Tujuan Penetapan Harga Jual

Kotler dan Keller (2009) menyatakan bahwa tujuan penetapan harga, yaitu :

###### 1. Kelangsungan hidup

Perusahaan dapat mengejar kelangsungan hidup sebagai tujuan utamanya, jika mengalami kapasitas lebih, persaingan ketat, atau perubahan keinginan konsumen. Untuk menjaga agar pabrik tetap

beroperasi dan persediaan dapat terus berputar, mereka saling melakukan penurunan harga. Laba kurang penting dibandingkan kelangsungan hidup. Selama harga dapat menutup biaya variabel dan sebagian biaya tetap, perusahaan dapat terus berjalan. Tetapi kelangsungan hidup hanyalah tujuan jangka pendek. Dalam jangka panjang, perusahaan harus dapat meningkatkan nilainya.

**2. Laba sekarang maksimum**

Banyak perusahaan menetapkan harga yang memaksimalkan labanya sekarang. Mereka memperkirakan bahwa permintaan dan biaya sehubungan sebagai alternatif harga dan memilih harga yang akan menghasilkan laba, arus kas, atau pengembalian investasi yang maksimum.

**3. Pendapatan sekarang maksimum**

Beberapa perusahaan menetapkan harga yang akan memaksimalkan pendapatan dari penjualan. Maksimalisasi pendapatan hanya membutuhkan perkiraan fungsi permintaan. Banyak manajer percaya bahwa maksimalisasi pendapatan akan menghasilkan maksimalisasi laba jangka panjang dan pertumbuhan pangsa pasar.

**4. Pertumbuhan penjualan maksimum**

Perusahaan lainnya ingin memaksimalkan unit penjualan. Mereka percaya bahwa volume penjualan yang lebih tinggi akan menghasilkan biaya per unit yang lebih rendah dan laba jangka panjang yang lebih tinggi. Mereka menetapkan harga terendah dengan mengasumsikan bahwa pasar sensitif terhadap harga. Ini disebut penetapan harga penetrasi pasar.

**5. Skimming pasar maksimum**

Skimming pasar hanya mungkin dalam kondisi adanya sejumlah pembeli yang memiliki permintaan tinggi, biaya perunit untuk memproduksi volume kecil tidaklah sedemikian tinggi, sehingga

dapat mengurangi keuntungan penetapan harga maksimal yang dapat diserap pasar, harga yang tinggi tidak menarik banyak pesaing, harga tinggi menyatakan citra produk superior.

#### 6. Kepemimpinan mutu produk

Perusahaan mungkin mengarahkan untuk menjadi pemimpin dalam hal mutu produk di pasar, dengan membuat produk yang bermutu tinggi dan menetapkan harga yang lebih tinggi dari pesaingnya. Mutu dan harga yang lebih tinggi akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari rata-rata industrinya.

### 2.5.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual

Kotler dan Keller (2009), keputusan penetapan harga sebuah perusahaan di pengaruhi baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal, yaitu:

#### 1. Faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi penetapan harga meliputi :

- a. Tujuan perusahaan
- b. Strategi bauran pemasaran
- c. Biaya
- d. Pertimbangan organisasi

#### 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan penetapan harga meliputi :

- a. Pasar dan permintaan
- b. Biaya, harga, dan penawaran pesaing
- c. Keadaan perekonomian

### 2.5.4. Metode Penetapan Harga Jual

Menurut Mulyadi (2001) Harga jual harus mampu menutup biaya penuh dan menghasilkan laba yang sepadan dengan investasi. Dalam keadaan khusus, harga jual produk tidak dibebani tugas untuk menutup seluruh biaya penuh, setiap harga jual diatas biaya variabel telah

memberikan kontribusi dalam menutup biaya tetap. Ada empat metode penentuan harga jual yaitu :

1. Penentuan harga jual dalam keadaan normal
2. Penentuan harga jual dalam *cost type contract*
3. Penentuan harga jual pesanan khusus
4. Penentuan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dalam peraturan pemerintah.

Dalam keempat metode penentuan harga jual tersebut, biaya merupakan titik tolak untuk perumusan kebijakan harga jual.

Untuk lebih jelasnya keempat penentuan harga jual akan di uraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Penentuan harga jual normal

Dalam keadaan normal, manajer penentu harga jual memerlukan informasi biaya penuh masa yang akan datang sebagai dasar penentuan harga jual produk atau jasa. Metode penentuan harga jual normal sering kali disebut dengan istilah *cost-plus pricing*, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu presentase *markup* (tambahan diatas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu.

Harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran biaya penuh} + \text{Laba yang diharapkan}$$

#### A. Cost Plus Pricing

*Cost plus pricing* adalah penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. Harga jual berdasarkan *cost plus pricing* dihitung dengan rumus seperti

yang digunakan untuk menghitung harga jual dalam keadaan normal, yaitu :

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran biaya penuh} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan : full costing dan variable costing. Dalam pendekatan full costing , taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

*Unsur biaya penuh dengan pendekatan Full Costing*

Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya overhead pabrik (variabel+tetap)	Rp xxx +	
Taksiran total biaya produksi		Rp xxx
Biaya administrasi dan umum	Rp xxx	
Biaya pemasaran	Rp xxx +	
Taksiran total biaya komersial		Rp xxx
<b>Taksiran biaya penuh</b>		<b>Rp xxx</b>

Dalam pendekatan *variable costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur seperti berikut ini:

*Unsur biaya penuh dengan pendekatan variable costing*

<b>Biaya variabel :</b>		
Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	Rp xxx	
Taksiran total biaya produksi variabel		Rp xxx
Biaya administrasi dan umum variabel	Rp xxx	
Biaya pemasaran variabel	Rp xxx	
Taksiran total biaya variabel		Rp xxx
<b>Biaya Tetap :</b>		
Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxx	
Biaya administrasi dan umum tetap	Rp xxx	
Biaya pemasaran tetap	Rp xxx	
Taksiran total biaya tetap		Rp xxx
<b>Taksiran biaya penuh</b>		<b>Rp xxx</b>

Unsur kedua yang diperhitungkan dalam harga jual adalah laba yang diharapkan. Harga jual harus dapat menutup biaya penuh dan dapat menghasilkan laba yang diharapkan.

B. Perhitungan harga jual per unit

Biaya dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, baik dalam pendekatan *full costing* maupun *variable costing*, biaya penuh masa yang akan datang dibagi menjadi dua, yaitu biaya yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik) dan biaya penuh yang tidak dipengaruhi oleh volume produk (biaya pemasaran, administrasi dan umum). Dalam penentuan harga jual, taksiran biaya penuh yang secara langsung berhubungan dengan volume produk dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, sedangkan taksiran biaya penuh yang tidak dipengaruhi oleh volume produk ditambah kepada laba yang diharapkan digunakan untuk kepentingan perhitungan persentase *mark-up*.

C. Penentuan harga jual waktu dan bahan (*time and material pricing*)

Penentuan harga jual waktu dan bahan ini pada dasarnya merupakan *cost plus pricing*. Harga jual ditentukan besarnya biaya penuh ditambah dengan laba yang diharapkan. Metode penentuan harga jual ini digunakan oleh perusahaan bengkel mobil, dan perusahaan lain yang menjual jasa reparasi bahan dan suku cadang sebagai pelengkap penjualan jasa. Volume jasa dihitung berdasarkan waktu yang diperlukan untuk melayani konsumen, sehingga perlu dihitung harga jual per satuan waktu yang dinikmati oleh konsumen. Sedangkan volume bahan dan suku cadang yang diperlukan sebagai pelengkap penyerahan jasa dihitung berdasarkan kuantitas bahan dari suku cadang yang diserahkan. Sehingga perlu dihitung harga jual per satuan bahan dan suku cadang yang dijual kepada *customer*.

2. Penentuan harga jual dalam *cost-type contract* (*cost-type contract pricing*)

*Cost-type Contract* adalah kontrak pembuatan produk atau jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut. Jika dalam keadaan normal, harga jual produk atau jasa yang akan dijual di masa yang akan datang ditentukan dengan metode *cost-plus pricing*, berdasarkan taksiran biaya penuh sebagai dasar, dalam *cost-type contract* harga jual yang dibebankan kepada konsumen dihitung berdasarkan biaya penuh sesungguhnya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi dan memasarkan produk.

3. Penentuan harga jual pesanan khusus (*special order pricing*)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan di luar pesanan reguler perusahaan. Dalam keadaan seperti ini, yang perlu dipertimbangkan oleh manajer penentu harga jual adalah:

- a. Pesanan reguler adalah pesanan yang dibebani tugas untuk menutup seluruh biaya tetap yang akan terjadi dalam setahun anggaran. Dengan demikian jika manajer penentu harga jual yakin bahwa seluruh biaya tetap dalam tahun anggaran akan dapat ditutup oleh pesanan yang reguler, maka pesanan khusus dapat dibebaskan dari kewajiban untuk memberikan kontribusi dalam menutup biaya tetap.
- b. Jika misalnya dengan penerimaan khusus, perusahaan diperkirakan tidak hanya akan meregularkan biaya variable saja, namun memerlukan biaya tetap, karena harus beroperasi di atas kapasitas

yang tersedia, maka harga jual pesanan khusus harus di atas biaya variable dengan kenaikan biaya tetap karena pesanan khusus tersebut.

4. Penentuan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah.

Produk dan jasa yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat luas seperti listrik, air, telepon dan telegraf, transportasi, dan jasa pos diatur dengan peraturan Pemerintah. Harga jual produk dan jasa tersebut ditentukan berdasarkan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang diharapkan.

Dalam penentuan harga jual normal, biaya penuh masa yang akan datang yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual dihitung dengan menggunakan salah satu pendekatan: *full costing* atau *variable costing*. Dalam penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah, biaya penuh masa yang akan datang yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual tersebut dihitung dengan menggunakan pendekatan *full costing* saja, karena pendekatan *variable costing* tidak diterima sebagai prinsip akuntansi yang lazim. Untuk memungkinkan wakil rakyat menilai kewajaran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual diperlukan pedoman rinci unsur-unsur biaya produksi dan biaya non produksi yang diperhitungkan dalam biaya penuh dan pedoman cara pengukurannya masing-masing. Dengan demikian masyarakat akan terjamin untuk memperoleh produk dan pelayanan jasa pada harga yang benar-benar wajar. Setiap kenaikan harga jual produk atau jasa yang diatur dengan peraturan Pemerintah harus dapat dipertanggungjawabkan ditinjau dari segi perhitungan biaya penuh yang dipakai sebagai dasar perhitungannya dan kewajaran laba yang

ditambahkan di atas biaya penuh tersebut. Informasi akuntansi penuh yang bermanfaat untuk penentuan harga jual produk atau jasa yang diatur dengan Peraturan Pemerintah terdiri dari biaya penuh masa yang akan datang yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau jasa dan aktiva penuh yang akan digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa tersebut.

## **2.6. Laporan Keuangan**

### **2.6.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Menurut Hery (2017:5), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Djumingan (2014:4), laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**, laporan keuangan meliputi perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan neraca, serta laporan keuangan di Indonesia harus disusun secara aktual (penerimaan dan pengeluaran dicatat ketikatransaksi terjadi). Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi
2. Neraca
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas

#### **2.6.2. Laba Rugi**

Menurut Kasmir (2018:29), laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan & keuntungan dengan beban dan kerugian.

Menurut Syaiful Bahri (2016:136), laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan.

Menurut Hery (2016:30), Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee. Lewat laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitor. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi.

Komponen laporan laba rugi. Jika perusahaan menggunakan laporan laba rugi untuk bertahap maka perusahaan akan menyajikan semua bagian berikut ini :

a. Pendapatan Penjualan (*Sales Revenue*)

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

b. Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*)

Dalam perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang, harga pokok barang (*cost of goods*) yang terkait dengan penjualan selama periode harus ditentukan.

c. Laba Kotor

Penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan.

d. Beban Operasional (*Operating Expenses*)

Beban operasional dapat dibedakan menjadi dua, beban penjualan dan beban umum & administrasi. Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan. Sedangkan beban umum dan

administrasi dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas/urusan kantor (administrasi) dan operasi umum.

e. Laba Operasional

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antar laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional ini menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.

f. Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba sebelum pajak penghasilan.

g. Pajak Penghasilan

Total beban pajak penghasilan adalah jumlah pajak yang dikenakan atas seluruh transaksi yang dilakukan perusahaan sepanjang satu tahun.

h. Laba atau Rugi Bersih

Laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan.

Berikut ini format laporan laba rugi:

No.	Keterangan	
1	Pendapatan Penjualan	xxx
2	Harga Pokok Penjualan	xxx
3	Laba Kotor (1-2)	xxx
4	Biaya Operasional	
	Biaya Pemasaran	xxx
	Biaya Administrasi dan Umum	xxx

	<b>Total Biaya Operasioanl</b>	<b>xxx</b>
<b>5</b>	<b>Laba Sebelum Pajak (EBT) (3-4)</b>	<b>xxx</b>
<b>6</b>	<b>Pajak Penghasilan 1%</b>	<b>Xxx</b>
<b>7</b>	<b>Laba Bersih (EAT)</b>	<b>Xxx</b>

#### 2.6.2.1. Kegunaan Laporan Laba Rugi

Tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit. Di samping itu, dalam rangka kerja konseptual akuntansi juga telah disebutkan bahwa informasi mengenai laba perusahaan (yang diukur dengan *accrual accounting*) pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja perusahaan di masa depan dari pada informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan demikian, fokus utama laporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya (pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau jumlah dengan satuan ukur yang dapat diukur secara sistematis. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum dan harga jual produk jok mobil *MPV*.

##### 2. Data Kualitatif

Data yang tidak dapat dihitung atau diukur dengan angka-angka, namun mampu memberikan informasi tambahan berupa uraian atau keterangan. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data umum perusahaan Seperti profil perusahaan, visi-misi perusahaan dan sejarah perusahaan.

#### 3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara langsung dengan pemilik perusahaan dan bagian produksi.

MILIK PERPUSTAKAAN STMI  
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan berupa buku dan literatur yang relevan dengan masalah yang dibahas dan juga sebagai landasan teori penulis.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian yang dilakukan pada saat praktik kerja lapangan (PKL) untuk memperoleh gambaran masalah dengan mengamati dan melihat keadaan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan pemilik perusahaan mengenai biaya produksi dan penentuan harga jual jok mobil.

#### 2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca, mempelajari, serta memahami literatur referensi yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

### 3.4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan oleh penulis yaitu :

#### a. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *Full Costing* sebagai berikut:

Metode *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode *full costing*

terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Seperti yang terlihat di bawah ini :

**Penentuan harga pokok produksi**

**Dengan pendekatan full costing**

Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik (tetap+variabel)	<u>Rp xxx +</u>	
<b>Harga Pokok Produk</b>	<b>Rp xxx</b>	

**b. Perhitungan Penentuan Harga Jual**

Dalam penentuan harga jual tersebut menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*. *Cost Plus Pricing* adalah penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. Harga jual berdasarkan *cost plus pricing* dihitung dengan rumus seperti yang digunakan untuk menghitung harga jual dalam keadaan normal, dengan rumus sebagai berikut:

<b>Harga Jual = taksiran biaya penuh + laba yang diharapkan</b>
---

Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan : *full costing* dan *variable costing*. Dalam pendekatan *full costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur seperti disajikan dibawah ini:

**Unsur Biaya Penuh dengan Pendekatan *Full Costing***

Biaya bahan baku	Rp xx	
Biaya tenaga kerja langsung	xx	
Biaya overhead pabrik (variabel+tetap)	<u>xx</u>	
<b>Taksiran total biaya produksi</b>		<b>Rp xx</b>

<b>Biaya administrasi dan umum</b>	<b>Rp xx</b>	
<b>Biaya pemasaran</b>	<u><b>xx</b></u>	
<b>Taksiran total biaya komersial</b>		<u><b>xx</b></u>
<b>Taksiran biaya penuh</b>		<b>Rp xx</b>

## BAB IV

### PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

#### 4.1. Pengumpulan Data Perusahaan

##### 4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

CV Rainbow Car Leather Seat merupakan perusahaan yang memproduksi jok mobil berbagai jenis merek mobil sesuai dengan keinginan konsumen. Usaha ini berdiri sejak tahun 2008 yang didirikan oleh pengusaha asal Yogyakarta bernama Rangga Lesmana. Pada awal mula usaha ini dirintis oleh Bapak Rangga di daerah Jakarta Timur di wilayah tersebut belum ada usaha jok mobil. Pada awalnya Pemilik perusahaan dibantu oleh 3 pekerja di bagian produksi, untuk bagian administrasi dan keuangan dikelola oleh bapak Rangga sendiri. Pada tahun pertama produksi jok sudah dilakukan dengan menggunakan mesin dan pada saat itu hanya menerima pesanan *made by order* dan pada saat masih merintis usahanya belum terlalu banyak yang mengetahui usaha yang dijalankannya. Produk yang dijual oleh perusahaan ini berbeda di setiap tahunnya karena mengikuti tren terkini setiap waktunya dan juga karena ketertarikan konsumen terhadap mobil dengan varian terbaru, oleh karena itu produksi yang dijalankan perusahaan berbeda baik dari segi desain maupun bentuk jok selalu berubah.

Pada tahun 2010, bisnis yang dijalankan oleh pengusaha asal Yogyakarta ini mulai berkembang sedikit demi sedikit dikarenakan seringnya mengikuti pameran-pameran otomotif di Jabodetabek sehingga perusahaan jok mobil ini mulai dikenal oleh banyak pengusaha di bidangnya. Seiring berjalannya waktu, permintaan terhadap modifikasi jok mengalami peningkatan dan membuat CV Rainbow Car Leather Seat semakin berkembang. Keuntungan dari meningkatnya penjualan ini

membuat perusahaan ini bisa menambah jumlah karyawan untuk menambah kegiatan produksi.

Pada tahun 2015 Pemilik perusahaan merekrut seorang marketing. Pada saat memasarkan produknya, Pemilik membuat official account di media sosial *Facebook* dan *Instagram*. Dalam hal pemasaran jok mobil, selalu terjadi fluktuasi setiap tahun. Hal tersebut juga yang dirasakan oleh CV Rainbow Car Leather Seat. Misalnya, pada bulan Ramadhan dan hari besar seperti Idul Fitri maupun Idul Adha peningkatan permintaan jok mobil lebih tinggi bila dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya pada sepanjang tahun.

Melihat peluang pasar yang cukup besar pada modifikasi velg mobil, maka pada awal tahun 2019 Pemilik perusahaan menambah usaha baru yaitu custom velg. Custom velg yaitu pemasangan velg yang menyesuaikan keinginan konsumen terhadap velg yang akan digunakan pada mobilnya. Lokasi usaha velg bersebelahan dengan usaha jok mobil, selain itu lokasinya juga strategis dan peluang pasar yang sangat besar karena belum banyaknya pesaing di daerah tersebut.

#### 4.1.2. Profil Perusahaan

Nama perusahaan	: CV Rainbow Car Leather Seat
Nama pemilik	: Rangga Lesmana
Tahun berdiri	: 2008
Jenis usaha	: Jok Mobil
Alamat Perusahaan	: Jalan Dermaga Raya No.322, RT05/RW05 Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur.
Nomor Telepon	: 0818 0838 9011
Nomor SKU	: 2773/1.755.02
E-mail	: <a href="mailto:silmarainbow80@gmail.com">silmarainbow80@gmail.com</a>

#### 4.1.3. Visi dan Misi Perusahaan

##### Visi

Menjadi perusahaan seat maker yang terdepan dengan kinerja terbaik dalam industri otomotif di Indonesia dengan mengutamakan kualitas, inovasi dan kepuasan pelanggan.

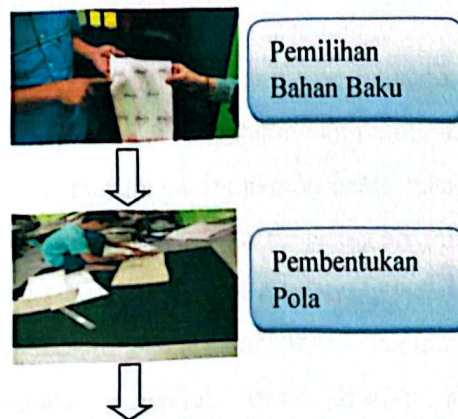
##### Misi

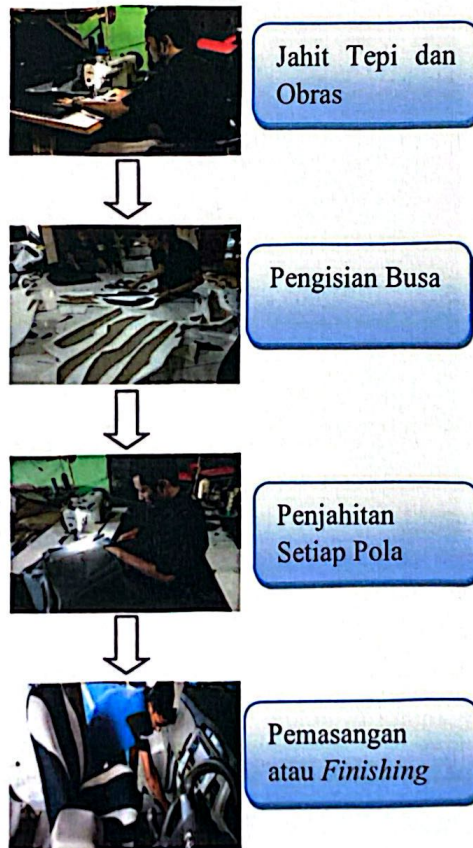
- Menyediakan produk dan jasa yang inovatif dan berkualitas tinggi serta memenuhi kebutuhan pelanggan.
- Mengembangkan karyawan yang berkompeten, profesional dan jujur dalam bekerja.
- Menjadi trendsetter dalam dunia interior mobil dengan selalu menciptakan design seat yang berinovasi dan terbaru.

#### 4.1.4. Alur Proses Produksi

Pada gambar 4.1 dibawah ini disajikan alur proses produksi CV Rainbow Car Leather Seat tahun 2016-2018 dalam memproduksi jok mobil:

*Gambar 4.1 Alur Proses Produksi CV Rainbow Car Leather Seat*





(Sumber: CV Rainbow Car Leather Seat)

#### 4.1.5. Uraian Produk

CV Rainbow Car Leather Seat merupakan perusahaan yang berfokus memproduksi Jok Mobil. Produk yang dihasilkan yaitu, Jok Mobil *MPV* dan Jok Mobil sedan. Tetapi dalam hal ini penulis hanya mengambil 1 produk yaitu jok mobil *MPV* karena jok mobil *MPV* paling banyak dipesan.

Pada gambar 4.2 merupakan salah satu barang jadi dari CV Rainbow Car Leather Seat berupa jok mobil *MPV*. Perusahaan ini dalam penjualannya berusaha mengikuti *trend* disetiap musimnya agar penjualannya dapat mengikuti keinginan konsumen yang beragam.

Gambar 4.2 Produk Jadi CV Rainbow Car Leather Seat



(Sumber: CV Rainbow Car Leather Seat)

#### 4.1.6. Biaya Produksi

##### a. Biaya Bahan Baku

Dalam membuat jok mobil *MPV* bahan baku utama yang digunakan berupa kulit MBtech, busa tebal dan busa tipis. Untuk memproduksi 3 baris jok mobil membutuhkan 11m kulit, busa tebal dengan ketebalan 1cm sebanyak 6m dan busa tipis dengan ketebalan 0,5cm sebanyak 4m. Pada tabel 4.1 dibawah ini disajikan data biaya pemakaian bahan baku CV Rainbow Car Leather Seat tahun 2016-2018 dalam memproduksi jok mobil *MPV* :

Tabel 4.1 Biaya Pemakaian Bahan Baku Jok Mobil *MPV* Tahun 2016-2018

Tahun	No	Nama Bahan	Kebutuhan (m)	Harga/m	Jumlah
2016	1	Kulit	1430	Rp150.000	Rp 214.500.000
	2	Busa Tebal	780	Rp18.000	Rp 14.040.000
	3	Busa Tipis	520	Rp8.000	Rp 4.160.000
		<b>Total Biaya</b>			<b>Rp 232.700.000</b>
2017	1	Kulit	1485	Rp160.000	Rp 237.600.000
	2	Busa Tebal	810	Rp19.000	Rp 15.390.000
	3	Busa Tipis	540	Rp9.000	Rp 4.860.000
		<b>Total Biaya</b>			<b>Rp 257.850.000</b>

Tahun	No	Nama Bahan	Kebutuhan (m)	Harga/m	Jumlah
2018	1	Kulit	1584	Rp175.000	Rp 277.200.000
	2	Busa Tebal	864	Rp20.000	Rp 17.280.000
	3	Busa Tipis	576	Rp10.000	Rp 5.760.000
		<b>Total Biaya</b>			<b>Rp 300.240.000</b>

(Sumber : CV Rainbow Car Leather Seat)

### Contoh perhitungan:

#### Tahun 2018 :

Kulit = 11m x 144 unit = 1584m x Rp 175.000/m = **Rp 277.200.000**

Busa tebal = 6m x 144 unit = 864m x Rp 20.000/m = **Rp 17.280.000**

Busa tipis = 4m x 144 unit = 576m x Rp 10.000/m = **Rp 5.760.000**

#### b. Biaya Bahan Penolong

Dalam membuat jok mobil *MPV* bahan penolong yang digunakan berupa kawat, Ring C dan benang. Bahan penolong yang dibutuhkan untuk memproduksi 3 baris jok mobil *MPV* adalah sebagai berikut : Kawat 15pcs, *Ring-C* 6pcs dan benang 1gulung/15 unit. Pada tabel 4.2 dibawah ini disajikan data biaya pemakaian bahan penolong CV Rainbow Car Leather Seat tahun 2016-2018 dalam memproduksi jok mobil *MPV* :

Tabel 4.2 Biaya Pemakaian Bahan Penolong Jok Mobil *MPV* Tahun 2016-2018

Tahun	No	Nama Bahan	Kebutuhan (pcs)	Harga/pcs	Jumlah
2016	1	Kawat	1950	Rp2.000	Rp3.900.000
	2	Ring C	780	Rp3.000	Rp2.340.000
	3	Benang	8	Rp76.000	Rp608.000
		<b>Total Biaya</b>			<b>Rp6.848.000</b>
2017	1	Kawat	2025	Rp3.000	Rp6.075.000
	2	Ring C	810	Rp4.000	Rp3.240.000
	3	Benang	9	Rp78.000	Rp702.000
		<b>Total Biaya</b>			<b>Rp10.017.000</b>
2018	1	Kawat	2160	Rp5.000	Rp10.800.000
	2	Ring C	864	Rp5.000	Rp4.320.000
	3	Benang	10	Rp80.000	Rp800.000
		<b>Total Biaya</b>			<b>Rp15.920.000</b>

(Sumber : CV Rainbow Car Leather Seat)

Sedangkan dalam membuat jok mobil sedan bahan penolong yang digunakan berupa kawat, Ring C dan benang. Bahan penolong yang dibutuhkan untuk memproduksi 2 baris jok mobil sedan adalah sebagai berikut : Kawat 10pcs, Ring-C 5pcs. Pada tabel 4.3 dibawah ini disajikan data biaya pemakaian bahan penolong CV Rainbow Car Leather Seat tahun 2016-2018 dalam memproduksi jok mobil sedan :

*Tabel 4.3 Biaya Bahan Penolong Jok Mobil Sedan Tahun 2016-2018*

Tahun	No	Nama Bahan	Kebutuhan (pcs)	Harga/pcs	Jumlah
2016	1	Kawat	1000	Rp2.000	Rp2.000.000
	2	Ring C	300	Rp3.000	Rp900.000
	3	Benang	8	Rp76.000	Rp608.000
		<b>Total Biaya</b>			<b>Rp3.508.000</b>
2017	1	Kawat	1000	Rp3.000	Rp3.000.000
	2	Ring C	300	Rp4.000	Rp1.200.000
	3	Benang	8	Rp78.000	Rp624.000
		<b>Total Biaya</b>			<b>Rp4.824.000</b>
2018	1	Kawat	1100	Rp5.000	Rp5.500.000
	2	Ring C	330	Rp5.000	Rp1.650.000
	3	Benang	8	Rp80.000	Rp640.000
		<b>Total Biaya</b>			<b>Rp7.790.000</b>

(Sumber : CV Rainbow Car Leather Seat)

**Contoh perhitungan:**

Contoh perhitungan pemakaian bahan penolong jok mobil MPV tahun 2018 :

Kawat = 15pcs x 144 unit = 2.160pcs x Rp 5.000/pcs = **Rp 10.800.000**  
 Ring C = 6pcs x 144 unit = 864m x Rp 5.000/pcs = **Rp 4.320.000**  
 Benang = 10 gulung x Rp 80.000/gulung = **Rp 800.000**

**c. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Pada tabel 4.4 dibawah ini disajikan data biaya tenaga kerja langsung CV Rainbow Car Leather Seat tahun 2016-2018:

Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung Perusahaan Tahun 2016-2018

Keterangan	Jumlah	Tahun (Rp)					
		2016		2017		2018	
		Gaji/bulan	Total/tahun	Gaji/bulan	Total/tahun	Gaji/bulan	Total/tahun
Penjahitan	1	1.900.000	22.800.000	2.000.000	24.000.000	2.000.000	24.000.000
Pemasangan	3	1.350.000	48.600.000	1.450.000	52.200.000	1.450.000	52.200.000

(Sumber : CV Rainbow Car Leather Seat)

#### d. Biaya Overhead Pabrik

Pada tabel 4.5 dibawah ini disajikan data biaya *overhead* pabrik CV Rainbow Car Leather Seat tahun 2016-2018 dalam memproduksi jok mobil :

Tabel 4.5 Biaya Overhead Pabrik CV Rainbow Car Leather Seat Tahun 2016-2018

No	BOP	Tahun (Rp)		
		2016	2017	2018
1	Biaya Bahan Penolong MPV	6.848.000	10.017.000	15.920.000
2	Biaya Bahan Penolong Sedan	3.508.000	4.824.000	7.790.000
3	Biaya Listrik	13.500.000	14.000.000	15.000.000
4	Biaya Pemeliharaan Mesin	1.200.000	1.800.000	2.000.000
5	Biaya Sewa gedung	40.000.000	40.000.000	40.000.000
	<b>Total BOP</b>	<b>65.056.000</b>	<b>70.641.000</b>	<b>80.710.000</b>

(Sumber : CV Rainbow Car Leather Seat)

Data diatas adalah data total biaya overhead pabrik perusahaan selama satu periode dari tahun 2016-2018, karena jumlah produksi unit jok mobil *MPV* dan jok mobil sedan berbeda maka pembebanan biayanya pun berbeda pula, oleh karena itu harus dipisahkan berdasarkan persentase unit yang di produksi agar mengetahui pembebanan yang di keluarkan untuk jok mobil *MPV*. Perhitungan persentase pembebanan biaya *overhead* adalah sebagai berikut:

2016	Jok Mobil MPV	130	$130/230 \times 100\%$	57%
	Jok Mobil Sedan	100	$100/230 \times 100\%$	43%
	Total	230		100%

2017	Jok Mobil MPV	135	$135/235 \times 100\%$	57%
	Jok Mobil Sedan	<u>100</u>	$100/235 \times 100\%$	<u>43%</u>
	Total	235		100%
2018	Jok Mobil MPV	144	$144/254 \times 100\%$	57%
	Jok Mobil Sedan	<u>110</u>	$110/254 \times 100\%$	<u>43%</u>
	Total	254		100%

Dari perhitungan di atas maka dapat dijelaskan bahwa untuk pembebanan BOP pada tahun 2016-2018 dibebankan sebesar 57% untuk produk jok mobil *MPV*. Pembebanan tersebut didasarkan atas total produksi tiap jenis produk. Dalam hal ini perhitungan persentase BOP tersebut untuk biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan biaya sewa gedung. Karena penulis hanya mengambil satu produk berikut tabel biaya overhead pabrik untuk jok mobil *MPV* tahun 2016-2018:

*Tabel 4.6 Biaya Overhead Pabrik Jok Mobil MPV Tahun 2016-2018*

No	BOP	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Biaya Bahan Penolong <i>MPV</i>	6.848.000	10.017.000	15.920.000
2	Biaya Listrik Pabrik	7.695.000	7.980.000	8.550.000
3	Biaya Pemeliharaan Mesin	684.000	1.026.000	1.140.000
4	Biaya Sewa gedung	22.800.000	22.800.000	22.800.000
	<b>Total BOP</b>	<b>38.027.000</b>	<b>41.823.000</b>	<b>48.410.000</b>

(Sumber : CV Rainbow Car Leather Seat)

### 3.1.8 Biaya Produksi

Pada tabel 4.7 dibawah ini disajikan biaya produksi CV Rainbow Car Leather Seat tahun 2016-2018 dalam memproduksi jok mobil *MPV*:

Tabel 4.7 Biaya Produksi Jok Mobil MPV tahun 2016-2018

No	Keterangan	Tahun (Rp)		
		2016	2017	2018
1	Biaya Bahan Baku:			
	Persediaan Bahan Baku Awal	-	-	-
	Pembelian Bahan Baku	232.700.000	257.850.000	300.240.000
	Persediaan Bahan Baku Akhir	-	-	-
	<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>232.700.000</b>	<b>257.850.000</b>	<b>300.240.000</b>
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung:			
	Bagian Penjahitan	22.800.000	24.000.000	24.000.000
	Bagian Pemasangan	48.600.000	52.200.000	52.200.000
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>71.400.000</b>	<b>76.200.000</b>	<b>76.200.000</b>
3	Biaya Overhead Pabrik:			
	Biaya Bahan Penolong	6.848.000	10.017.000	15.920.000
	Biaya Listrik Pabrik	7.695.000	7.980.000	8.550.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	684.000	1.026.000	1.140.000
	Biaya Sewa Gedung	22.800.000	22.800.000	22.800.000
	<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>38.027.000</b>	<b>41.823.000</b>	<b>48.410.000</b>
4	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>342.127.000</b>	<b>375.873.000</b>	<b>424.850.000</b>

(Sumber: CV Rainbow Car Leather Seat)

#### 4.1.9 Harga Pokok Produksi

Diketahui harga pokok produksi menurut perusahaan pada tahun 2016 hingga 2018 seperti tercantum pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8 Harga Pokok Produksi Jok Mobil MPV Tahun 2016-2018

Keterangan	Tahun (Rp)		
	2016	2017	2018
Biaya Bahan Baku	232.700.000	257.850.000	300.240.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	71.400.000	76.200.000	76.200.000
Biaya Overhead Pabrik	38.027.000	41.823.000	48.410.000
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>342.127.000</b>	<b>375.873.000</b>	<b>424.850.000</b>

(Sumber: CV Rainbow Car Leather Seat)

#### 4.1.10. Harga Jual

Dalam menentukan harga jual, perusahaan tidak memiliki metode khusus namun memiliki target laba sebesar 35%. Perhitungan harga jual per unit dilakukan dengan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga jual per unit} = \frac{\text{Total HP Produksi} + (\% \text{ target labaxTotal HP Produksi})}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Berdasarkan rumus perhitungan harga jual menurut perusahaan dari tahun 2016 hingga 2018 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual 2016} &= \frac{\text{Rp } 342.127.000 + (35\% \times \text{Rp } 342.127.000)}{130} \\ &= \frac{\text{Rp } 342.127.000 + \text{Rp } 119.744.450}{130} \\ &= \frac{\text{Rp } 461.871.450}{130} \\ &= \text{Rp } 3.550.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual 2017} &= \frac{\text{Rp } 375.873.000 + (35\% \times \text{Rp } 375.873.000)}{135} \\ &= \frac{\text{Rp } 375.873.000 + \text{Rp } 131.555.550}{135} \\ &= \frac{\text{Rp } 507.428.550}{135} \\ &= \text{Rp } 3.750.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual 2018} &= \frac{\text{Rp } 424.850.000 + (35\% \times \text{Rp } 424.850.000)}{144} \end{aligned}$$

= Rp 424.850.000 + Rp 148.697.500

144

= Rp 573.547.500

144

= **Rp 4.000.000**

#### 4.1.11. Biaya Pemasaran

Pada tabel 4.9 dibawah ini disajikan data biaya pemasaran CV Rainbow Car Leather Seat tahun 2016-2018 dalam memproduksi jok mobil *MPV*:

*Tabel 4.9 Biaya Pemasaran Tahun 2016-2018*

No	Keterangan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Tenaga pemasaran	19.200.000	19.200.000	21.600.000
2	Biaya Promosi	1.800.000	2.400.000	2.400.000
	<b>Total Biaya Pemasaran (1+2)</b>	<b>21.000.000</b>	<b>21.600.000</b>	<b>24.000.000</b>

(Sumber : CV Rainbow Car Leather Seat)

Keterangan :

Tenaga pemasaran untuk tahun 2016-2017 Rp 1.600.000/bulan dan 2018 sebesar Rp 1.800.000/bulan.

#### 4.1.12. Biaya Administrasi dan Umum

Pada tabel 4.10 dibawah ini disajikan data biaya administrasi dan umum CV Rainbow Car Leather Seat tahun 2016-2018:

*Tabel 4.10 Biaya Administrasi dan Umum Tahun 2016-2018*

No	Keterangan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Listrik kantor	1.500.000	1.750.000	2.000.000
2	Bagian adm&keuangan	19.200.000	19.200.000	21.600.000
	<b>Total Biaya Adm dan Umum</b>	<b>20.700.000</b>	<b>20.950.000</b>	<b>23.600.000</b>

(Sumber : CV Rainbow Car Leather Seat)

#### 4.1.13. Nilai Investasi

Pada tabel 4.11 dibawah ini disajikan nilai investasi yang dimiliki CV Rainbow Car Leather Seat :

*Tabel 4.11 Nilai Investasi CV Rainbow Car Leather Seat*

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Jumlah
		unit			
1	<b>Mesin</b>				
	Mesin Jahit Mitsubishi	2	pcs	Rp 10.000.000	Rp 20.000.000
	Mesin Jahit Typical	2	pcs	Rp 7.000.000	Rp 14.000.000
	<b>Subtotal</b>				<b>Rp 34.000.000</b>
2	<b>Peralatan</b>				
	Gunting	4	pcs	Rp 25.000	Rp 100.000
	Penggaris 60cm	3	pcs	Rp 20.000	Rp 60.000
	Obeng	5	pcs	Rp 25.000	Rp 125.000
	Tang Siup	3	pcs	Rp 35.000	Rp 105.000
	Tang Kawat	2	pcs	Rp 70.000	Rp 140.000
	Kunci Shock	3	set	Rp 650.000	Rp 1.950.000
	Kunci T	3	pcs	Rp 35.000	Rp 105.000
	<b>Subtotal</b>				<b>Rp 2.585.000</b>
3	<b>Inventaris Kantor</b>				
	AC	1	pcs	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000
	Komputer	1	pcs	Rp 3.300.000	Rp 3.300.000
	Printer	1	pcs	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
	TV	1	pcs	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Kipas Angin	4	pcs	Rp 175.000	Rp 700.000
	Meja Kantor	1	pcs	Rp 400.000	Rp 400.000
	Meja Tamu	1	pcs	Rp 150.000	Rp 150.000
	Kursi	10	pcs	Rp 35.000	Rp 350.000
	Lemari	2	pcs	Rp 850.000	Rp 1.700.000
	<b>Subtotal</b>				<b>Rp 13.600.000</b>
<b>Total Asset</b>				<b>Rp 50.185.000</b>	

(Sumber : CV Rainbow Car Leather Seat)

#### 4.1.14. Penjualan

Pada tabel 4.12 dibawah ini disajikan data penjualan jok mobil *MPV CV Rainbow Car Leather Seat* :

Tabel 4.12 Penjualan Jok Mobil MPV Tahun 2016-2018

Tahun	Harga/unit	Penjualan (unit)	Pendapatan (Rp)
2016	3.550.000	130	461.500.000
2017	3.750.000	135	506.250.000
2018	4.000.000	144	576.000.000

(Sumber: CV Rainbow Car Leather Seat)

#### 4.2. Pengolahan Data

Pada bagian ini akan dilakukan perhitungan harga pokok produksi *Full Costing*, harga jual menurut metode *cost plus pricing* dan laba rugi menurut perusahaan dan metode *cost plus pricing*. Sebelum menghitung harga pokok produksi, harga jual dengan metode *cost plus pricing* dan laba rugi menurut perusahaan dan metode *cost plus pricing* terlebih dahulu menghitung biaya depresiasi, *BOP full costing* dan biaya administrasi & umum *full costing*.

##### a. Biaya Depresiasi

Menurut Al Haryono Jusup (2005:162), Depresiasi adalah proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara rasional dan sistimatis. Pengalokasian harga perolehan diperlukan agar dapat dilakukan penandingan yang tepat antara pendapatan dengan biaya, sebagaimana diminta oleh prinsip penandingan. Depresiasi adalah proses pengalokasian harga perolehan, bukan proses penilaian aktiva. Depresiasi dapat dicatat dan dilaporkan dengan menggunakan metode-metode berikut:

1. Metode garis lurus

Dalam metode garis lurus, beban depresiasi periodik sepanjang masa pemakaian aktiva adalah sama besarnya. Rumus untuk menghitung biaya depresiasi per tahun adalah sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Metode saldo menurun

Pada metode saldo menurun, biaya depresiasi dari tahun ke tahun semakin menurun. Hal ini terjadi, karena perhitungan biaya depresiasi periodik didasarkan pada nilai buku (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi) aktiva yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

3. Metode jumlah angka-angka tahun

Metode jumlah angka-angka tahun juga akan menghasilkan biaya depresiasi yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal dan semakin kecil pada tahun-tahun akhir. Metode ini disebut jumlah angka-angka tahun karena tarif depresiasinya didasarkan pada suatu pecahan yang :

- a. Pembilangnya adalah tahun-tahun pemakaian aktiva yang masih tersisa sejak awal tahun ini.
- b. Penyebutnya adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama hingga tahun pemakaian yang terakhir.

4. Metode satuan hasil

Dalam metode satuan hasil, masa pemakaian aktiva tidak dinyatakan dengan jangka waktu, melainkan dengan jumlah satuan (unit) yang dapat dihasilkan oleh aktiva yang bersangkutan.

Dalam menghitung besarnya biaya depresiasi aktiva tetap per tahun perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan rumus :

$$\text{Depresiasi per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Aktiva	(1)	(2)	(3)	(4) = $\frac{1-2}{3}$
	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Residu (Rp)	Umur Ekonomis	Jumlah (Rp)
Mesin	34.000.000	3.400.000	8	3.825.000
Inventaris Kantor	13.600.000	1.360.000	5	2.448.000
<b>Jumlah Total Depresiasi</b>				<b>6.273.000</b>

- **Biaya Overhead Pabrik Full Costing**

Salah satu jenis biaya *overhead* pabrik utama yang tidak diperhitungkan perusahaan adalah depresiasi mesin jahit yang besarnya seperti dihitung dibawah ini:

Tabel 4.13 Biaya Overhead Pabrik Full Costing Tahun 2016-2018

No	BOP	Tahun (Rp)		
		2016	2017	2018
1	Biaya Bahan Penolong	6.848.000	10.017.000	15.920.000
2	Biaya Listrik Pabrik	7.695.000	7.980.000	8.550.000
3	Biaya Pemeliharaan Mesin	684.000	1.026.000	1.140.000
4	Biaya Sewa gedung	22.800.000	22.800.000	22.800.000
5	Biaya Depresiasi Mesin Jahit	3.825.000	3.825.000	3.825.000
	<b>Total BOP</b>	<b>41.852.000</b>	<b>45.648.000</b>	<b>52.235.000</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

- **Biaya Administrasi & Umum Full Costing**

Salah satu jenis biaya administrasi dan umum yang tidak diperhitungkan perusahaan adalah depresiasi yang besarnya seperti dihitung dibawah ini:

Tabel 4.14 Biaya Administrasi & Umum Full Costing Tahun 2016-2018

No	Keterangan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Listrik kantor	1.500.000	1.750.000	2.000.000

No	Keterangan	Tahun		
		2016	2017	2018
2	Bagian adm&keuangan	19.200.000	19.200.000	21.600.000
3	Depresiasi inventaris kantor	2.448.000	2.448.000	2.448.000
<b>Total Biaya Adm dan Umum</b>		<b>23.148.000</b>	<b>23.398.000</b>	<b>26.048.000</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

#### 4.2.1. Menghitung Harga Pokok Produksi *Full Costing*

Pada tabel 4.15 dibawah akan disajikan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *Full Costing* :

*Tabel 4.15 Harga Pokok Produksi Full Costing*

Keterangan	Tahun (Rp)		
	2016	2017	2018
Biaya Bahan Baku	232.700.000	257.850.000	300.240.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	71.400.000	76.200.000	76.200.000
Biaya Overhead Pabrik	41.852.000	45.648.000	52.235.000
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>345.952.000</b>	<b>379.698.000</b>	<b>428.675.000</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

#### 4.2.2. Menghitung Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* didasarkan pada biaya penuh yaitu dengan memperhitungkan seluruh biaya produksi dan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi & umum) baik yang bersifat tetap maupun variabel.

*Tabel 4.16 Biaya Penuh Tahun 2016-2018*

Keterangan	Tahun (Rp)		
	2016	2017	2018
<b>Biaya produksi :</b>			
1. Biaya bahan baku	232.700.000	257.850.000	300.240.000
2. Biaya tenaga kerja langsung	71.400.000	76.200.000	76.200.000
3. BOP	41.852.000	45.648.000	52.235.000
<b>Total biaya produksi (1)</b>	<b>345.952.000</b>	<b>379.698.000</b>	<b>428.675.000</b>

Keterangan	Tahun (Rp)		
	2016	2017	2018
<b>Biaya non produksi :</b>			
1. Biaya pemasaran	21.000.000	21.600.000	24.000.000
2. Biaya administrasi dan umum	23.148.000	23.398.000	26.048.000
<b>Total biaya non produksi (2)</b>	<b>44.148.000</b>	<b>44.998.000</b>	<b>50.048.000</b>
<b>Total biaya penuh (1+2)</b>	<b>390.100.000</b>	<b>424.696.000</b>	<b>478.723.000</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Dari data diatas dapat dihitung harga jual per unit Jok Mobil *MPV* dengan keuntungan 35% yang diinginkan oleh perusahaan, dengan rumus :

$$\text{Harga jual per unit} = \frac{\text{Total biaya penuh} + (\% \text{ laba} \times \text{total biaya penuh})}{\text{Total unit produksi}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka harga jual per unit tahun 2016-2018 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual 2016} &= \frac{\text{Rp } 390.100.000 + (35\% \times \text{Rp } 390.100.000)}{130} \\ &= \frac{\text{Rp } 390.100.000 + 136.535.000}{130} \\ &= \frac{\text{Rp } 526.635.000}{130} \\ &= \text{Rp } 4.050.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual 2017} &= \frac{\text{Rp } 424.696.000 + (35\% \times \text{Rp } 424.696.000)}{135} \\ &= \frac{\text{Rp } 424.696.000 + \text{Rp } 148.643.600}{135} \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp } 573.339.600}{135}$$

$$= \text{Rp } 4.247.000$$

$$\text{Harga Jual 2018} = \frac{\text{Rp } 478.723.000 + (35\% \times \text{Rp } 478.723.000)}{144}$$

$$= \frac{\text{Rp } 478.723.000 + \text{Rp } 167.553.050}{144}$$

$$= \frac{\text{Rp } 646.276.050}{144}$$

$$= \text{Rp } 4.488.000$$

#### 4.2.3. Menghitung Laporan Laba Rugi Menurut Perusahaan dan Metode *Cost Plus Pricing*

Pada tabel 4.17 dan 4.18 dibawah akan disajikan laporan laba rugi jok mobil MPV tahun 2016-2018:

Tabel 4.17 Laporan Laba Rugi Jok Mobil MPV Metode Perusahaan Tahun 2016-2018

No	Keterangan	Tahun (Rp)		
		2016	2017	2018
1	Penjualan	461.500.000	506.250.000	576.000.000
2	Harga Pokok Penjualan	342.127.000	375.873.000	424.850.000
	Laba Kotor (1-2)	119.373.000	130.377.000	151.150.000
3	Biaya Operasi			
	a) Biaya Pemasaran	21.000.000	21.600.000	24.000.000
	b) Biaya Administrasi dan Umum	20.700.000	20.950.000	23.600.000
	Total biaya operasi	41.700.000	42.550.000	47.600.000
4	Laba sebelum pajak	77.673.000	87.827.000	103.550.000
5	Pajak (1%)	776.730	878.270	1.035.500
6	Laba setelah pajak (4-5)	76.896.270	86.948.730	102.514.500

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

**Tabel 4.18 Laporan Laba Rugi Jok Mobil MPV Metode Cost Plus Pricing Tahun 2016-2018**

No	Keterangan	Tahun (Rp)		
		2016	2017	2018
1	Penjualan	526.500.000	573.345.000	646.272.000
2	Harga Pokok Penjualan	345.952.000	379.698.000	428.675.000
	<b>Laba Kotor (1-2)</b>	<b>180.548.000</b>	<b>193.647.000</b>	<b>217.597.000</b>
3	Biaya Operasi			
	a) Biaya Pemasaran	21.000.000	21.600.000	24.000.000
	b) Biaya Administrasi dan Umum	23.148.000	23.398.000	26.048.000
	<b>Total biaya Operasi</b>	<b>44.148.000</b>	<b>44.998.000</b>	<b>50.048.000</b>
4	Laba sebelum pajak	136.400.000	148.649.000	167.549.000
5	Pajak (1%)	1.364.000	1.486.490	1.675.490
6	<b>Laba setelah pajak (4-5)</b>	<b>135.036.000</b>	<b>147.162.510</b>	<b>165.873.510</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian ini, maka pada bagian ini akan dilakukan analisis atau pembahasan tentang perbedaan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan *Full Costing*, dampak terhadap biaya pajak keuntungan yang harus dibayar oleh perusahaan, serta perbedaan laba berdasarkan perhitungan perusahaan dengan metode *Cost Plus Pricing* seperti yang sudah dihitung sebelumnya pada Bab IV.

#### 5.1. Analisis Perbedaan Harga Pokok Produksi Antara Perhitungan Perusahaan Dengan Perhitungan *Full Costing*.

*Tabel 5.1 Perbedaan Harga Pokok Produksi Antara Perhitungan Perusahaan Dengan Perhitungan Full Costing Tahun 2016-2018*

Tahun	Menurut Perusahaan (Rp)	Full Costing (Rp)	Selisih Harga Pokok Produksi	
			Rp	%
2016	342.127.000	345.952.000	3.825.000	1,12%
2017	375.873.000	379.698.000	3.825.000	1,02%
2018	424.850.000	428.675.000	3.825.000	0,90%

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Pada tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat selisih antara hasil perhitungan perusahaan dengan yang seharusnya atau dengan perhitungan *Full Costing*.

Tahun 2016 hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan sebesar Rp 342.127.000 sedangkan dengan perhitungan *Full Costing* sebesar Rp 345.952.000, jadi pembebanan harga pokok produksi perusahaan lebih kecil dari yang seharusnya yaitu sebesar Rp 3.825.000 atau 1,12%.

Tahun 2017 hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan sebesar Rp 375.873.000 sedangkan dengan perhitungan *Full Costing*

sebesar Rp 379.698.000, jadi pembebanan harga pokok produksi perusahaan lebih kecil dari yang seharusnya yaitu sebesar Rp 3.825.000 atau 1,02%.

Tahun 2018 hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan sebesar Rp 424.850.000 sedangkan dengan perhitungan *full costing* sebesar Rp 428.675.000, jadi pembebanan harga pokok produksi perusahaan lebih kecil dari yang seharusnya yaitu sebesar Rp 3.825.000 atau 0,90%.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan didasarkan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan biaya sewa gedung tanpa memperhitungkan biaya depresiasi mesin jahit. Sedangkan dengan perhitungan *full costing* didasarkan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* serta memperhitungkan biaya depresiasi mesin jahit. Dalam hal ini pembebanan harga pokok produksi perusahaan lebih kecil dari yang seharusnya. Selisih setiap tahunnya sama besar sebesar Rp 3.825.000 karena didasarkan pada depresiasi aktiva tetap. Sehingga pada perhitungan *full costing* lebih tepat untuk perhitungan harga pokok produksi karena memperhitungkan seluruh biaya yang ada pada perusahaan.

## **5.2. Analisis Perbedaan Laba Rugi Antara Metode Perusahaan Dengan Metode *Cost-Plus Pricing***

Sebelum menganalisis perbedaan laba rugi menurut metode perusahaan perusahaan dengan metode *cost plus pricing*, terlebih dahulu penulis akan membahas perbedaan harga jual menurut metode perusahaan dengan metode *cost plus pricing* dan perbandingan harga jual menurut metode *cost plus pricing* terhadap pesaing.

### **a. Perbedaan Harga Jual Menurut Perusahaan Dengan Harga Jual Berdasarkan Metode *Cost Plus Pricing***

Pada tabel 5.2 dibawah ini dapat dilihat bahwa harga jual dengan metode *cost plus pricing* lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal tersebut disebabkan 2 hal yaitu:

- 1) Harga jual perusahaan ditetapkan dengan menambahkan target laba sebesar 35% dari biaya produksi saja, sedangkan metode *cost plus pricing* menambahkan target laba 35% terhadap total biaya penuh (biaya produksi maupun biaya non produksi).
- 2) Penentuan biaya produksi yang dilakukan perusahaan sebagaimana dimaksud pada butir 1) diatas tidak memperhitungkan biaya depresiasi dalam komponen biaya *overhead* pabrik dan biaya administrasi& umum, sedangkan perhitungan biaya produksi metode *cost plus pricing* dilakukan dengan *full costing* (memperhitungkan semua unsur biaya termasuk depresiasi).

Untuk melihat perbedaan harga jual menurut perusahaan dengan harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing*, dibawah ini disajikan harga jual berdasarkan masing-masing metode tersebut sebagai berikut:

**Tabel 5.2 Perbedaan Harga Jual Menurut Perusahaan Dengan Harga Jual Berdasarkan Metode Cost Plus Pricing**

Tahun	Harga jual metode perusahaan (Rp)	Harga jual metode CPP (Rp)	Selisih Harga Jual	
			Rupiah	%
2016	3.550.000	4.050.000	500.000	14,08%
2017	3.750.000	4.247.000	497.000	13,25%
2018	4.000.000	4.488.000	488.000	12,20%

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

**b. Perbandingan Harga Jual Menggunakan Metode Cost-Plus Pricing dengan Harga Jual Perusahaan Sejenis**

Berdasarkan hasil perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* maka kemudian dapat dibandingkan dengan harga jual perusahaan sejenis sebagai pembanding adalah PT Limus Leather Seat yang merupakan perusahaan otomotif yang memproduksi jok mobil dan juga merupakan pesaing dari CV Rainbow Car Leather Seat. Dibawah ini disajikan harga jual berdasarkan masing-masing perusahaan tersebut sebagai berikut:

*Tabel 5.3 Perbandingan Harga Jual Menggunakan Metode Cost-Plus Pricing dengan Harga Jual Perusahaan Sejenis*

Tahun	Harga jual perusahaan (Rp)	Harga jual pesaing (Rp)	Selisih Harga Jual	
			Rupiah	%
2018	4.488.000	5.000.000	512.000	11,41%

Dapat kita lihat pada tabel 5.3 diatas bahwa perusahaan masih bisa meningkatkan harga jual sebesar Rp 4.488.000, harga jual dengan metode *cost plus pricing* dirasa masih layak karena jauh dibawah pesaing dengan selisih sebesar Rp 512.000 atau 11,41%.

Setelah mengetahui perbedaan harga jual menurut perusahaan dengan harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing*, maka dibawah ini akan dilakukan analisis perbedaan laba rugi antara metode perusahaan dengan metode *cost-plus pricing*.

Berikut ini data perbedaan laba rugi yang diperoleh dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *cost plus pricing* untuk produk Jok Mobil *MPV* pada tahun 2016-2018

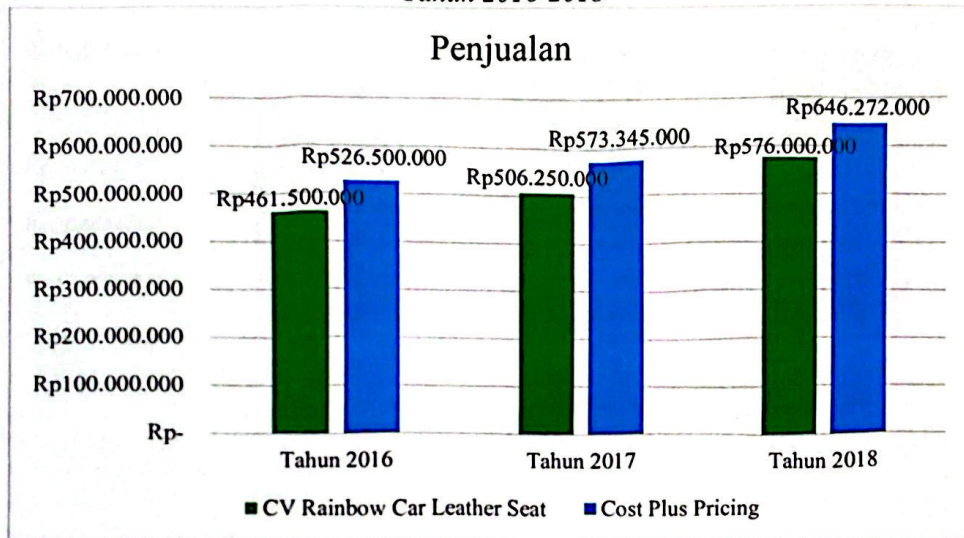
Tabel 5.4 Perbedaan Laba Rugi Antara Metode Perusahaan Dengan Metode Cost-Plus Pricing Tahun 2016-2018

No	Keterangan	2016				2017				2018			
		Perusahaan	CPP	Selisih		Perusahaan	CPP	Selisih		Perusahaan	CPP	Selisih	
				Rp	%			Rp	%			Rp	%
1	Penjualan	461.500.000	526.500.000	65.000.000	14,08%	506.250.000	573.345.000	67.095.000	13,25%	576.000.000	646.272.000	70.272.000	12,20%
2	Harga Pokok Penjualan	342.127.000	345.952.000	3.825.000	1,12%	375.873.000	379.698.000	3.825.000	1,02%	424.850.000	428.675.000	3.825.000	0,90%
	Labo Kotor (1-2)	119.373.000	180.548.000	61.175.000	51,25%	130.377.000	193.647.000	63.270.000	48,53%	151.150.000	217.597.000	66.447.000	43,96%
3	Biaya Operasi												
	a) Biaya Pemasaran	21.000.000	21.000.000	0	0%	21.600.000	21.600.000	0	0%	24.000.000	24.000.000	0	0%
	b) Biaya Administrasi dan Umum	20.700.000	23.148.000	2.448.000	11,83%	20.950.000	23.398.000	2.448.000	11,68%	23.600.000	26.048.000	2.448.000	10,37%
	Total Biaya Operasi	41.700.000	44.148.000	2.448.000	5,87%	42.550.000	44.998.000	2.448.000	5,75%	47.600.000	50.048.000	2.448.000	5,14%
4	Labo sebelum pajak	77.673.000	136.400.000	58.727.000	75,61%	87.827.000	148.649.000	60.822.000	69,25%	103.550.000	167.549.000	63.999.000	61,80%
5	Pajak (1%)	776.730	1.364.000	587.270	75,61%	878.270	1.486.490	608.220	69,25%	1.035.500	1.675.490	639.990	61,80%
6	Labo setelah pajak (4-5)	76.896.270	135.036.000	58.139.730	75,61%	86.948.730	147.162.510	60.213.780	69,25%	102.514.500	165.873.510	63.359.010	61,80%

(Sumber : Hasil Pengolahan Data)

Untuk lebih mempermudah pemahaman dalam analisis maka disajikan grafik penjualan, harga pokok penjualan, biaya operasi dan laba setelah pajak yang tercantum pada gambar 5.1 sampai dengan 5.4:

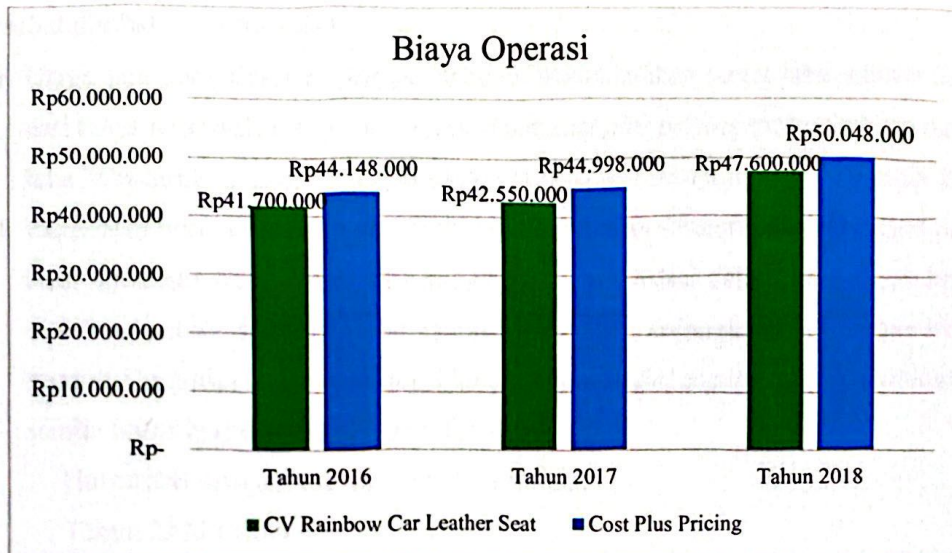
Gambar 5.1 Grafik Perbedaan Penjualan Antara Perusahaan Dengan CPP Tahun 2016-2018



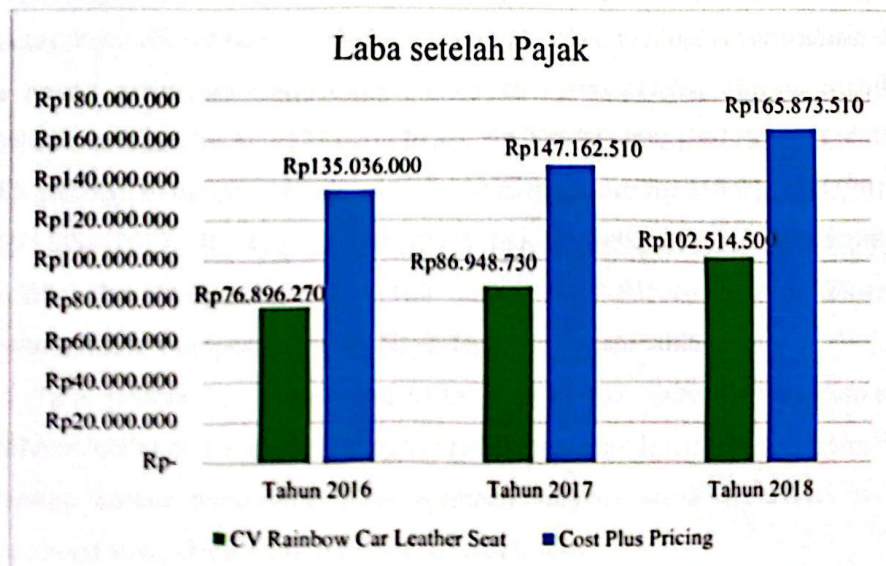
Gambar 5.2 Grafik Perbedaan Harga Pokok Penjualan Antara Perusahaan Dengan CPP Tahun 2016-2018



Gambar 5.3 Grafik Perbedaan Biaya Operasi Antara Perusahaan Dengan CPP  
Tahun 2016-2018



Gambar 5.4 Grafik Perbedaan Laba Setelah Pajak Antara Perusahaan Dengan CPP  
Tahun 2016-2018



(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Pada gambar 5.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil penjualan berdasarkan metode perusahaan lebih kecil dari hasil penjualan berdasarkan metode *Cost Plus Pricing*. Hal tersebut disebabkan 2 hal yaitu:

- 3) Harga jual perusahaan ditetapkan dengan menambahkan target laba sebesar 35% dari biaya produksi saja, sedangkan metode *cost plus pricing* menambahkan target laba 35% terhadap total biaya penuh (biaya produksi maupun biaya non produksi).
- 4) Penentuan biaya produksi yang dilakukan perusahaan sebagaimana dimaksud pada butir 1) di atas tidak memperhitungkan biaya depresiasi dalam komponen biaya *overhead* pabrik dan biaya administrasi dan umum, sedangkan perhitungan biaya produksi metode *cost plus pricing* dilakukan dengan *full costing* (memperhitungkan semua unsur biaya termasuk depresiasi).

Harga jual dengan metode *cost plus pricing* :

Tahun 2016 : Rp 4.050.000

Tahun 2017 : Rp 4.247.000

Tahun 2018 : Rp 4.488.000

Karena cara produksi perusahaan berdasarkan pesanan (*job order*) maka besarnya harga pokok penjualan akan sama dengan harga pokok produksi. Pada gambar 5.2 di atas dapat dilihat bahwa terjadi selisih harga pokok penjualan perusahaan dengan harga pokok penjualan berdasarkan metode *cost plus pricing* dimana perhitungan perusahaan sebesar Rp 342.127.000 (2016), Rp 375.873.000 (2017), Rp 424.850.000 (2018), sedangkan dengan metode *cost plus pricing* sebesar Rp 345.952.000 (2016), Rp 379.698.000 (2017), Rp 428.675.000 (2018) jadi pembebanan harga pokok penjualan lebih kecil dari yang seharusnya yaitu sebesar Rp 3.825.000 hal ini dikarenakan perusahaan tidak memperhitungkan biaya depresiasi mesin jahit.

Pada gambar 5.3 di atas dapat dilihat bahwa biaya operasi berdasarkan metode perusahaan lebih kecil dibanding dengan perhitungan metode *Cost Plus Pricing*. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memperhitungkan biaya depresiasi inventaris kantor dalam komponen biaya administrasi dan umum.

Pada gambar 5.4 di atas dapat dilihat bahwa perhitungan laporan laba/rugi antara menurut perusahaan dengan metode *cost plus pricing* memiliki perbedaan laba yang menyebabkan adanya selisih pada laba perusahaan. Dalam perhitungan laba/rugi, laba menurut metode *cost plus pricing* lebih besar dibandingkan dengan perhitungan perusahaan, hal ini disebabkan karena 2 hal:

- 1) Harga jual perusahaan ditetapkan dengan menambahkan target laba sebesar 35% dari biaya produksi saja, sedangkan metode *cost plus pricing* menambahkan target laba 35% terhadap total biaya penuh (biaya produksi maupun biaya non produksi).
- 2) Penentuan biaya produksi yang dilakukan perusahaan sebagaimana dimaksud pada butir 1) diatas tidak memperhitungkan biaya depresiasi dalam komponen biaya *overhead* pabrik dan biaya administrasi dan umum, sedangkan perhitungan biaya produksi metode *cost plus pricing* dilakukan dengan *full costing* (memperhitungkan semua unsur biaya termasuk depresiasi).

Dari perhitungan tersebut terdapat selisih laba sebesar Rp 58.139.730 atau 75,61 (2016), Rp 60.213.780 atau 69,25% (2017), dan Rp 63.359.010 atau 61,80% (2018).

### **5.3. Analisis Dampak Perbedaan Harga Pokok Produksi Terhadap Biaya Pajak Keuntungan Yang Harus Dibayar Oleh Perusahaan.**

Data dibawah ini akan disajikan pajak keuntungan yang harus dibayarkan perusahaan antara perhitungan perusahaan dengan *full costing*. Dalam hal ini dengan harga dan volume penjualan yang sama tetapi pada perhitungan harga pokok penjualan yang berbeda hal ini dikarenakan pada perhitungan perusahaan, perusahaan tidak memperhitungkan biaya depresiasi mesin jahit.

**Tabel 5.5 Perbedaan Pajak Keuntungan Antara Perusahaan dengan Full Costing Tahun 2018**

No	Keterangan	Metode Perusahaan (Rp)	Full Costing (Rp)	Selisih	
				Rp	%
	<b>Harga (P)</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000</b>	-	-
	<b>Unit Penjualan (Q)</b>	<b>144</b>	<b>144</b>	-	-
1	Penjualan	576.000.000	576.000.000	-	-
2	Harga Pokok Penjualan	424.850.000	428.675.000	3.825.000	0,90%
	Laba Kotor (1-2)	151.150.000	147.325.000	3.825.000	2,53%
3	Biaya Operasi	47.600.000	50.048.000	2.448.000	5,14%
4	Laba sebelum pajak	103.550.000	97.277.000	6.273.000	6,06%
5	<b>Pajak (1%)</b>	<b>1.035.500</b>	<b>972.770</b>	<b>62.730</b>	<b>6,06%</b>
	Laba setelah pajak (4-5)	102.514.500	96.304.230	6.210.270	6,06%

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Pada tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa terdapat selisih pajak keuntungan antara hasil perhitungan perusahaan dengan perhitungan *full costing*. Dalam hal ini dengan harga dan volume penjualan yang sama tetapi pada perhitungan harga pokok penjualan yang berbeda, hal ini diakibatkan pada metode perusahaan, perusahaan tidak memperhitungkan depresiasi mesin jahit sedangkan *full costing* memperhitungkan depresiasi mesin jahit sehingga harga pokok penjualan perusahaan lebih kecil dari seharusnya, selain itu perusahaan tidak memperhitungkan biaya depresiasi inventaris kantor kedalam biaya administrasi dan umum, sehingga laba operasi yang didapat akan lebih besar dan pajak yang dibayarkan akan lebih besar. Dari perhitungan diatas terdapat selisih pajak yang harus dibayar perusahaan menurut perhitungan perusahaan dengan *full costing* pada tahun 2018 sebesar Rp 62.730 atau 6,06%. Jadi selama ini perusahaan setiap tahunnya membayar pajak lebih besar dari yang seharusnya.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada Bab V maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV Rainbow Car Leather harga pokok produksi lebih kecil dari yang seharusnya, hal ini dikarenakan perusahaan tidak memperhitungkan biaya depresiasi mesin jahit kedalam biaya *overhead* pabrik.

Tahun	Menurut Perusahaan (Rp)	Full Costing (Rp)	Selisih Harga Pokok Produksi	
			Rp	%
2016	342.127.000	345.952.000	3.825.000	1,12%
2017	375.873.000	379.698.000	3.825.000	1,02%
2018	424.850.000	428.675.000	3.825.000	0,90%

2. Harga jual dengan metode *cost plus pricing* lebih besar dari perhitungan perusahaan sehingga laba menurut metode *cost plus pricing* lebih besar dari laba menurut perhitungan perusahaan. Pada tahun 2016 harga jual menurut metode *cost plus pricing* Rp 4.050.000 per unit maka akan diperoleh total penjualan sebesar Rp 526.500.000; tahun 2017 menurut metode *cost plus pricing* Rp 4.247.000 per unit maka akan diperoleh total penjualan sebesar Rp 573.345.000; dan tahun 2018 menurut metode *cost plus pricing* Rp 4.488.000 per unit maka akan diperoleh total penjualan sebesar Rp 646.272.000. Dengan demikian, dengan menggunakan metode *cost plus pricing* perusahaan mendapat laba yang lebih besar dibanding hasil perhitungan perusahaan sebesar Rp 58.139.730 atau 75,61 (2016); Rp 60.213.780 atau 69,25% (2017); dan Rp 63.359.010 atau 61,80% (2018).

3. Karena perusahaan tidak memperhitungkan biaya depresiasi aktiva tetap, maka pembebanan biaya perusahaan menjadi lebih kecil dari yang seharusnya berdasarkan metode menurut *full costing*. Akibatnya laba sebelum pajak lebih besar dan pajak keuntungan yang harus dibayar perusahaan lebih besar dari yang seharusnya. Pada tahun 2018 perusahaan telah membayar pajak sebesar Rp 1.035.500 sedangkan dengan metode *full costing* pajak yang harus dibayarkan perusahaan sebesar Rp 972.270, sehingga terdapat selisih sebesar Rp 62.730 atau 6,06%. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memperhitungkan depresiasi mesin jahit kedalam biaya *overhead* pabrik dan biaya depresiasi inventaris kantor kedalam biaya administrasi dan umum.

## 6.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan :

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode *full costing*, dengan menggunakan metode *full costing* perusahaan dapat menghemat pembayaran pajak karena pengakuan biaya yang besar sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.
2. Sebaiknya perusahaan dalam menetapkan harga jual dengan metode *cost plus pricing*, karena metode *cost plus pricing* memperhitungkan seluruh biaya (biaya produksi maupun biaya non produksi). Dengan menggunakan metode ini perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan metode yang di terapkan oleh perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Firmansyah, Iman. 2014. *Akuntansi Biaya itu gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPFE
- Hartati, Neneng. 2017. *Akuntansi Biaya*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hery. 2015. *Analisa Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ke-3. Cetakan Kesatu. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5, Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syamrin, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.